



**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU
MAN 1 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ACHMAD ANWAR BATUBARA

NIM: 37.15.3.055

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU
MAN 1 MEDAN**

SKRIPSI

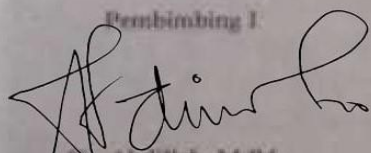
Dijukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

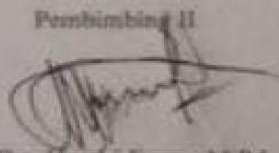
Achmad Anwar Batubara
NIM 37.15.3.655

Menyetujui,

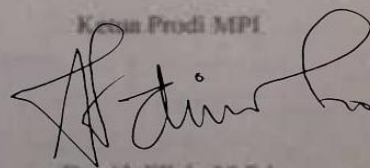
Pembimbing I


Dr. Abdillah, M.Pd
NIP: 19680805 199703 1002

Pembimbing II


Drs. Hendri Fuzza, M.Pd
NIP: 19590217 198603 1004

Ketua Prodi MPI


Dr. Abdillah, M.Pd
NIP: 19680805 199703 1002

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU
MAN 1 MEDAN**

Achmad Anwar Batubara (37153055)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam negeri Sumatera Utara

Email: achmadanwarbatubara42@gmail.com

ABSTRAK

Kepala madrasah sebagai supervisor berkewajiban melakukan pengkoordinasian seluruh kegiatan madrasah dan administrasi madrasah dengan menghubungkan seluruh personel organisasi dengan tugas yang dilakukan sehingga terjalin kesatuan, keselarasan, dan menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang tepat. Dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru, dan mendeskripsikan faktor yang mendukung dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber informasi penelitian ini adalah kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan, dan para guru maupun pegawai di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik penjamin keabsahan data dengan cara triangulasi data, transferabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini yaitu 1) Bahwa peranan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan melibatkan seluruh pihak dalam organisasi dengan musyawarah. Hal ini disebut juga dengan rancangan partisipatif. 2) Faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang menjadi faktor dukungan utama adalah dengan adanya kerjasama baik kepala madrasah dengan guru, dan guru dengan guru. Baik dalam usaha formal maupun usaha non-formal.

Hal ini sangat berpengaruh dalam tujuan pencapaian madrasah sesuai dengan sasaran visi maupun misi madrasah. Pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh setiap individu sehingga ada koordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Supervisor, Profesionalitas Guru.

A. Pendahuluan

Manajemen pendidikan merupakan penataan, pengaturan dan kegiatan-kegiatan lain sejenisnya yang berkaitan dengan lembaga pendidikan beserta segala komponennya dan dalam kaitannya lembaga lain. Di dalamnya termasuk supervisor pendidikan. Kompetensi supervisor di Indonesia telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar supervisor sekolah atau Madrasah. Peraturan menteri tersebut menegaskan tentang kualifikasi supervisor dan kompetensi supervisor.

Supervisor menghadapi berbagai persoalan yang kompleks yang berhubungan dengan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Problem yang dihadapi guru yang menjadi perhatian supervisor sangat beragam dan tidak dapat dipecahkan dalam satu kebijakan yang seragam, maka perlu ada interaksi antara supervisor dan guru. Guru profesional merupakan faktor penentu proses penentu pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menentukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang professional. Didasari ketika guru berkomitmen untuk mengembangkan kompetensinya agar bisa menjadi guru yang benar-benar profesional sehingga mampu melaksanakan tugas profesinya dengan baik dan benar tidak serta

merta bebas dari permasalahan-permasalahan. Di sinilah kolaborasi antara supervisor (pengawas) sekolah dengan guru menjadi sangat diperlukan untuk bersama-sama mencari terobosan baru sehingga secara bertahap permasalahan-permasalahan yang dihadapi akan terpecah. Berdasarkan kenyataan ada banyak guru yang merasa takut kepada supervisor dan banyak pula supervisor atau pengawas tidak melaksanakan peranannya sebagai supervisor. Kata kuncinya yaitu seorang supervisor harus melaksanakan program supervisi di sekolah yang dipimpin untuk menciptakan tenaga pendidik atau guru yang profesional.

Salah satu lembaga formal pendidikan yakni madrasah merupakan suatu organisasi bergerak dibidang pendidikan dalam kerangka pendidikan nasional. Oleh karena itu salah satu fungsi kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.¹ Pelaksanaan supervisi kepala madrasah semata-mata untuk perbaikan kinerja mutu dalam melaksanakan tugasnya sehingga menciptakan sosok seorang guru yang profesional yang pada akhirnya akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kepala madrasah sebagai supervisor artinya kepala madrasah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan karyawannya di madrasah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala madrasah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di madrasah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala madrasah bukan hanya mengawasi dan guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi Ia membekali diri dengan

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 111.

pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.² Kepala madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.³ Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, yang beralamatkan di jalan Willem Iskandar nomor 7B Medan. Informan penelitian ini adalah kepala madrasah MAN 1 Medan, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan, dan para guru maupun pegawai di Madrasah Negeri Aliyah 1 Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mana dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data diperlukan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Teknik penjamin keabsahan data dengan cara triangulasi data, transferabilitas dan confirmabilitas.

² Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 210.

³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Profil MAN 1 Medan

Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan merupakan sebuah sekolah negeri milik pemerintah yang bertaraf internasional berakreditasi “A”. Lebih jelasnya di bawah ini adalah profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, sebagai berikut:

Tabel. 2

Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

No.	Identitas	Keterangan
1.	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
2.	Nomor Statistik Madrasah	311127503010
3.	Nomor Pokok Madrasah	60725193
4.	Penyelenggara Madrasah	Pemerintah
5.	Status	Negeri
6.	Alamat Madrasah	
	a. Jalan	William Iskandar no. 7B
	b. Kelurahan	Siderejo
	c. Kecamatan	Medan Tembung
	d. Kota	Medan
	e. Provinsi	Sumatera Utara
	f. Kode Pos	20222
	g. Nomor Telepon	(061) 4159623
	h. Nomor Faksimile	(061) 4150057
	i. Website	www.man1medan.sch.id

	j. Email	info@man1Medan.sch.id
7.	Data tanah dan Bangunan	
	a. Status	Milik Negara
	b. Luas Tanah	4.704 m ²
	c. Luas Bangunan	3.300 m ²
	d. Panjang Pagar	100 m ²
8.	Jumlah Rombongan Belajar	
	a. Kelas X	15
	b. Kelas XI	14
	c. Kelas XII	10

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Medan

Keadaan lokasi MAN 1 Medan merupakan daerah padat penduduk dan perkotaan yang rawan akan kemacetan, MAN 1 Medan memiliki ruang yang cukup memadai untuk mereka belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah yang lain. Lokasi MAN 1 Medan strategis karena memiliki akses cepat menuju sekolah tersebut dengan adanya transportasi umum dan online yang saat ini walaupun terganggu sedikit kemacetan yang mungkin tidak terlalu berdampak pada kedisiplinan siswa dan pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 1 Medan.

2. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan

a. Visi

Bertakwa, berilmu pengetahuan serta populis dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

1) Memiliki akhlak al-karimah

- 2) Mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam
- 3) Mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
- 4) Produktif mengisi pembangunan nasional
- 5) Meningkatkan profesional guru
- 6) Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi
- 7) Meningkatkan peran serta orangtua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan
- 8) Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan mencegah pencemaran serta menciptakan *green school*.

c. Motto

Menebar Kebaikan dan pewaris kebijakan, berjuang menebar kejujuran niscaya akan menuai kemakmuran.

d. Tujuan

- 1) Terwujudnya pengembangan kreativitas peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 2) Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertakwa dan menguasai IMTAK dan juga mampu bersaing di era global dan dapat mempertahankan budaya bangsa.
- 3) Tercapainya peningkatan ketrampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- 4) Tercapainya peningkatan kemampuan guru dalam pemahaman terhadap peserta didik.
- 5) Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban peserta didik dalam menwujutkan program kesiap-siagaan.

- 6) Tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas/sarana prasarana di lingkungan madrasah.
- 7) Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata ujian akhir nasional.
- 8) Tercapainya peningkatan jumlah kelulusan yang diterima di berbagai perguruan tinggi di dalam kota Medan dan di Jawa yang terakreditasi.
- 9) Tercapainya Peningkatan kerja sama guru dengan orangtua, masyarakat dan institusi lain.
- 10) Tercapainya kegiatan 11K (Ketakwaan, Keindahan, Keamanan, Kerindangan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kebersihan, Keterbukaan, Keteladanan, Kedisiplinan, dan Kenyamanan).
- 11) Tercapainya kegiatan 5T (Tertib masuk, Tertib kerja, Tertib pulang, Tertib belajar, dan Tertib mengajar).
- 12) Tercapainya kegiatan 5G (Gemar membaca, Gemar menulis, Gemar menghafal, Gemar memahami dan Gemar mengamalkan).

3. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di MAN 1 Medan

Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru ada tiga, yaitu 1) Merancang aktivitas/kegiatan madrasah, 2) Mengarahkan dan mengevaluasi, 3) Melakukan pembinaan khusus.

Dalam merancang aktivitas maupun kegiatan madrasah, perumusan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan dilaksanakan melalui musyawarah dengan melibatkan semua komponen penting dalam sebuah organisasi antara lain: kepala madrasah,

komite madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan pegawai. Di dalam keberlangsungan musyawarah ini digunakan prinsip partisipasi guna memberikan saran-saran dan ide-ide positif yang dapat diterapkan.

Mengenai musyawarah yang dilakukan dengan cara melibatkan komponen yang ada demi mencapai tujuan dan kemufakatan bersama demi mencapai tujuan bersama. Hal ini terkandung dalam QS. Ali Imrah/3 ayat 159. Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya pengambilan dan pembuatan kebijakan MAN 1 Medan yang dilakukan dengan cara musyawarah ini membuat para personil yang terlibat di dalamnya memiliki rasa tanggungjawab penuh sehingga hal tersebut membekas di dalam jiwa pendidik yang akan berimbas pada kinerja pendidik sebagai guru yang profesional di dalam pembelajaran.

Situasi pengambilan keputusan yang dihadapi seseorang akan mempengaruhi keberhasilan suatu keputusan yang akan dilakukan. Setelah seseorang berada dalam situasi pengambilan keputusan maka selanjutnya dia akan melakukan tindakan untuk mempertimbangkan, menganalisa, melakukan prediksi, dan menjatuhkan pilihan terhadap alternatif yang ada. Sementara itu peran lain yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan adalah dengan senantiasa mengarahkan dan memberikan motivasi dalam berbagai kesempatan.

Di sisi lain, kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah guna meningkatkan profesionalitas guru MAN 1 Medan dilakukan dengan cara melakukan pembinaan bagi guru melalui pendisiplinan, penilaian terhadap

kinerja guru, melakukan penilaian terhadap perkembangan KBM, diklat, seminar dan memberdayakan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Dalam kaitan dengan pembinaan guru ini, kepala madrasah hendaknya memandang ini sebagai bentuk suatu usaha kepala madrasah kepada para guru atau pendidik untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka.

Dalam kaitan proses pembinaan guru yang dilakukan kepala madrasah, posisi guru hendaknya ditempatkan sebagai pembelajar. Oleh karena itu, paradigma ini harus mampu dituangkan oleh kepala madrasah ke dalam beberapa prinsip pembinaan yang memungkinkan terjadinya kolaborasi antara kepala madrasah dan guru di antaranya adalah ilmiah; dilaksanakan secara sistematis, kooperatif; kerjasama yang baik antara pembinaan dan guru, konstruktif; pembinaan dalam rangka perbaikan keprofesionalan, realistik; sesuai dengan keadaan kebutuhan guru, progresif; dilaksanakan maju selangkah demi selangkah, inovatif; mengikhtiarkan hal-hal yang baru, menimbulkan perasaan aman bagi guru dan, memberikan kesempatan mengevaluasi bersama pembina dan guru. Sementara fungsi pembinaan ini diperuntukkan pada upaya; 1) pemeliharaan program pengajaran sebaik-baiknya, 2) menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, 3) memperbaiki situasi belajar peserta didik.

Jadi ringkasnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru berfungsi untuk menumbuhkan iklim bagi proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya pembinaan guru ini berlangsung tepat pada sasaran maka sasaran yang diharapkan adalah munculnya sikap

profesionalisme yang tinggi dalam setiap gerak dan langkah seorang guru atau pendidik. Hal ini menjadi penting karena pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kultur organisasi serta iklim yang kondusif bagi upaya meningkatkan pertumbuhan dan mempertinggi pengembangan lembaga pendidikan sesuai dengan standar mutu yang dipersyaratkan.⁴

Dengan demikian, peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan melibatkan seluruh pihak dalam organisasi dengan musyawarah. Rancangan aktivitas madrasah dilakukan dengan musyawarah disebut juga dengan rancangan partisipatif. Rancangan partisipatif merupakan rancangan yang melibatkan semua oknum dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi yang bertujuan untuk mencapai kondisi yang diinginkan.

4. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru MAN 1 Medan

Kesediaan guru dalam menerima pembinaan khusus yang akan diberikan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru merupakan sebuah bentuk apresiasi dalam mendukung program rancangan dari kepala madrasah. Dalam hasil sebuah wawancara oleh salah satu guru bidang studi di MAN 1 Medan mengungkapkan bahwa selaku para guru yang bertugas mendidikan siswa di madrasah tersebut sudah seyogyanya mematuhi setiap aturan, arahan dan pemberian bimbingan khusus selama hal tersebut masih dalam koridor yang baik dan pantas.

⁴ Hidayati, "Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan", dalam Jurnal Tarbiyah, vol. 22, no. 1 (2015).

Faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan yaitu 1) Kesiapan guru menerima pembinaan oleh kepala madrasah, 2) Partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan yang dilakukan madrasah, dan 3) Kerjasama antar *stakeholder* di MAN 1 Medan.

Kesiapan guru menerima pembinaan kepala madrasah merupakan bentuk kerjasama yang harus dilakukan guna menciptakan iklim madrasah yang harmonis demi pencapaian madrasah. Sedangkan kerjasama yang terjadi di MAN 1 Medan secara garis besar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka mencapai tujuan bersama. Hal tersebut sudah sesuai konsep kerjasama dalam pendidikan; bahwa kerjasama merupakan usaha yang dilakukan agar proses kegiatan dalam mencapai tujuan dilaksanakan dengan seefektif mungkin tanpa adanya pertentangan, konflik, perbedaan-perbedaan persepsi yang membahayakan kepentingan organisasi yang luas.⁵

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi dan intelerasi sosial yang terjadi dalam MAN 1 Medan yang digambarkan dalam bentuk kerjasama antar kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru dan pegawai. Kerjasama kepala madrasah dengan guru; kepala madrasah mensosialisasikan program yang sudah dirancang kepada guru dalam bentuk rapat dan menampung usulan-usulan guru seperti halnya penerimaan siswa baru, pembagian wali kelas, persiapan ujian, pembagian tugas pembuatan kisi-kisi soal ujian, pembuatan koperasi sekolah, pengawasan kepala madrasah terhadap guru-guru bidang studi, tehuran nasehat dan ide kepala

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 474.

madrasah terhadap guru-guru agar tujuan madrasah dapat tercapai. Sedangkan kerjasama guru dengan guru yang terjadi di MAN 1 Medan adalah dengan adanya hubungan kedinasan dapat berupa pertemuan dalam rapat madrasah, beberapa sebagai panitia penerimaan siswa baru, dan memiliki inisiatif dalam menyiapkan perlengkapan madrasah untuk siswa baru agar memudahkan bagi orang tua siswa dalam menyiapkan perlengkapan untuk anaknya yang baru masuk.

Dalam peningkatan kerjasama antara guru dengan guru yang terjadi di MAN 1 Medan, menurut penulis sudah berjalan dengan baik. Hal ini sebagai salah satu tolak ukur mengenai kerjasama antara guru dengan guru dapat dilakukan dengan cara mempererat hubungan kerja yaitu dengan cara:

1. Melakukan usaha formal, yaitu usaha yang diselenggarakan dengan sengaja, berencana dan sistematis. Dalam hal ini melaksanakan berbagai kegiatan yang sudah diatur secara resmi di sekolah seperti; kerjasama dalam penerimaan siswa baru, kerjasama dalam pelepasan kelas XII, kerjasama dalam pembuatan kisi-kisi soal ujian, dan kerjasama dalam persiapan PORSENI.
2. Melakukan usaha non-formal, yaitu usaha yang dilakukan dengan sengaja, namun tidak berencana dan tidak sistematis. Bentuk usahanya adalah untuk menunjang dari kegiatan formal, seperti; kerjasama dalam menyiapkan seragam sekolah untuk siswa baru, kerjasama dalam koperasi sekolah guna menyiapkan perlengkapan sekolah.⁶

⁶ Yusni Sari, "Peningkatan Kerjasama di Sekolah", dalam Jurnal Administrasi Pendidikan, vol. 1, no. 1 (2013).

Dengan demikian, kerjasama yang terjadi di MAN 1 Medan merupakan sebagai faktor dukungan yang sangat berpengaruh dalam tujuan pencapaian madrasah sesuai dengan sasaran visi maupun misi madrasah.

D. Daftar Pustaka

Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.

Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.

Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Bandung: Rosda Karya. 2007.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.

Hidayati, "Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan", dalam Jurnal Tarbiyah, vol. 22, no. 1 (2015).

Yusni Sari, "Peningkatan Kerjasama di Sekolah", dalam Jurnal Administrasi Pendidikan, vol. 1, no. 1 (2013).

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Deskripsi Penelitian	9
F. Kajian Terdahulu	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN LITERATUR	
A. Kajian Teoritis	14
1. Pengertian Supervisor	14
2. Landasan Hukum Supervisor	17
3. Peranan dan Fungsi Supervisor	18
4. Landasan Hukum Supervisor	19
5. Peranan dan Fungsi Supervisor	29
B. Profesionalitas Guru	32
1. Konsep Profesionalitas Guru	32
2. Peran Guru Profesional.....	33
3. Kompetensi Guru Profesional.....	35
4. Supervisi Perspektif Islam	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Setting Penelitian	42

C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Teknik Analisis Data	46
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	51
1. Sejarah MAN 1 Medan	51
2. Profil MAN 1 Medan.....	53
3. Struktur Organisasi MAN 1 Medan	56
4. Keadaan Guru dan Pegawai di MAN 1 Medan	58
5. Keadaan Siswa.....	59
6. Sarana dan Prasarana	62
B. Temuan Khusus	64
1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MAN 1 Medan.....	64
2. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru	84
C. Pembahasan Hasil Penelitian	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Daftar Pimpinan MAN 1 Medan.....	52
Tabel 2	Profil MAN 1 Medan	53
Tabel 3	Struktur Organisasi MAN 1 Medan	57
Tabel 4	Data Guru dan Pegawai MAN 1 Medan	58
Tabel 5	Rekap Jumlah Siswa MAN 1 Medan	59
Tabel 6	Rekap Perkelas dan Rombel Siswa MAN 1 Medan	61
Tabel 7	Kondisi Sarana dan Prasarana MAN 1 Medan	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Meskipun barangkali sebagian di antara kita mengetahui tentang apa itu pendidikan, tetapi ketika pendidikan tersebut diartikan dalam suatu bahasa tertentu, maka terdapat macam-macam pengertian yang diberikan.⁷ Pendidikan memiliki arti penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan juga diakui sebagai kekuatan yang juga dapat membantu manusia mencapai kemegahan dan kemajuan peradaban.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar dia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa, mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi. Sedangkan kata pendidikan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau

⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 1.

kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁸

Jika mengacu kepada Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) dikatakan: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Mengomentari mengenai rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi mengenai keberadaan guru profesional. Untuk itu guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru juga diharapkan memiliki interest yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan.⁹

Beragam gaya mengajar, gaya berinteraksi, tingkat motivasi, komitmen serta tingkat pemahaman guru tentang kebijakan-kebijakan baru dan cara mengimplementasikan pelajaran, menjadi pertimbangan tersendiri sehingga perlu adanya dialog antara supervisor dan guru. Dialog tersebut dirujuk pada pemecahan masalah yang dihadapi yang sifatnya interaksi multiarah dan melalui tatap muka.¹⁰ Karena tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat. Oleh sebab itu, tidak mungkin pekerjaan seorang guru dapat melepaskan diri dari kehidupan sosial. Hal ini berarti apa yang dilakukan guru akan memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat. Semakin tinggi derajat profesionalisme

⁸ *Ibid.*, h. 5.

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2013), h.19.

¹⁰ Engkongswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 232.

seorang guru maka semakin tinggi pula penghargaan yang diberikan masyarakat. Guru Indonesia diharapkan memiliki keandalan yang tinggi sebagai sumberdaya utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹¹

Selain pandangan demikian, bukan sebuah rahasia lagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sarat dengan berbagai permasalahan yang tak kunjung selesai dan jauh dari kondisi yang diidealkan. Jangankan memenuhi standar kualitas yang diharapkan, upaya untuk membenahi dan menyelesaikan problem pun masih terkesan setengah hati. Kondisi yang terlihat secara empiris adalah *stakeholders* di intern lembaga pendidikan saling tuding menyerang siapa yang bersalah. Sementara pemerintah sebagai pihak yang dinilai bertanggung jawab, mengeluarkan kebijakan yang lagi-lagi terkesan setengah hati dengan *analisis trial and error* sehingga pada akhirnya mengorbankan para subjek didik. Demikianlah yang terjadi, diakui ataupun tidak. Memang, bobroknya penyelenggaraan pendidikan telah menggurita kedalam sistem. Tidak hanya disebabkan oleh para guru yang kerap kali dituding tidak profesional, tetapi juga para pemangku jabatan lain termasuk supervisor.¹²

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, h.35.

¹² Jasman Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 5.

Manajemen pendidikan merupakan penataan, pengaturan dan kegiatan-kegiatan lain sejenisnya yang berkaitan dengan lembaga pendidikan beserta segala komponennya dan dalam kaitannya lembaga lain.¹³ Di dalamnya termasuk supervisor pendidikan. Kompetensi supervisor di Indonesia telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar supervisor sekolah atau Madrasah. Peraturan menteri tersebut menegaskan tentang kualifikasi supervisor dan kompetensi supervisor.

Supervisor menghadapi berbagai persoalan yang kompleks yang berhubungan dengan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Problem yang dihadapi guru yang menjadi perhatian supervisor sangat beragam dan tidak dapat dipecahkan dalam satu kebijakan yang seragam, maka perlu ada interaksi antara supervisor dan guru. Guru profesional merupakan faktor penentu proses penentu pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menentukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.

Didasari ketika guru berkomitmen untuk mengembangkan kompetensinya agar bisa menjadi guru yang benar-benar profesional sehingga mampu melaksanakan tugas profesinya dengan baik dan benar tidak serta merta bebas dari permasalahan-permasalahan. Di sinilah kolaborasi antara supervisor (pengawas) sekolah dengan guru menjadi sangat diperlukan untuk bersama-sama mencari terobosan baru sehingga secara bertahap

¹³ M. Sabry Sutikno, *Manajemen Pendidikan* (Cet. I; Holistica: Lombok, 2012) h. 5

permasalahan-permasalahan yang dihadapi akan terpecah. Berdasarkan kenyataan ada banyak guru yang merasa takut kepada supervisor dan banyak pula supervisor atau pengawas tidak melaksanakan peranannya sebagai supervisor. Kata kuncinya yaitu seorang supervisor harus melaksanakan program supervisi di sekolah yang dipimpin untuk menciptakan tenaga pendidik atau guru yang profesional.¹⁴

Salah satu lembaga formal pendidikan yakni madrasah merupakan suatu organisasi bergerak dibidang pendidikan dalam kerangka pendidikan nasional. Oleh karena itu salah satu fungsi kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.¹⁵ Pelaksanaan supervisi kepala madrasah semata-mata untuk perbaikan kinerja mutu dalam melaksanakan tugasnya sehingga menciptakan sosok seorang guru yang profesional yang pada akhirnya akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kepala madrasah sebagai supervisor artinya kepala madrasah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan karyawannya di madrasah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala madrasah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di madrasah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala madrasah bukan hanya mengawasi dan guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi Ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar

¹⁴ Mursalim, *Skripsi Fungsi Kepengawasan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru* (Makassar: Alauddin Perss, 2010) h.6

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 111.

pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.¹⁶ Kepala madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor, kepala madrasah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik, Ia bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan madrasah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, ketatausahaan, keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat.¹⁷

Adapun fungsi kepala madrasah sebagai supervisor sebagai berikut:

Pertama: Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.

Kedua: Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan madrasah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

Ketiga: Bersama guru-guru mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.

Keempat: Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai madrasah lainnya.

Kelima: Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai madrasah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan madrasah, dan atau menerima mereka untuk mengikuti seminar, penataran-penataran, sesuai dengan

¹⁶ Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 210.

¹⁷ *Ibid.*, h. 210.

bidangnya masing-masing. Keenam: Membina hubungan kerjasama antara madrasah dengan Komite madrasah dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.¹⁸

Uraian di atas menjelaskan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor berkewajiban melakukan pengkoordinasian seluruh kegiatan madrasah dan administrasi madrasah dengan menghubungkan seluruh personel organisasi dengan tugas yang dilakukan sehingga terjalin kesatuan, keselarasan, dan menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang tepat.

Setelah melakukan observasi awal di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 1 Medan mengatakan bahwa Supervisor di sekolah tersebut berperan aktif akan tetapi masih ada beberapa guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, dari pernyataan itulah sehingga peneliti tertarik ingin mengkaji dan melihat seberapa besar peranan supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru dalam proses Pembelajaran, apakah peranan supervisor dilaksanakan sepenuhnya di sekolah tersebut serta tanggapan guru merasa senang atau tidak terhadap pelaksanaan pembinaan atau bimbingan yang diberikan oleh supervisor sehingga berdampak kepada keprofesionalan guru di sekolah itu.

Berangkat dari kenyataan di atas bahwa penulis merasa sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul skripsi: Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan.

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 119.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, kita bisa ketahui bahwa permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan?
2. Bagaimana faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan mafaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai masukan bagi pengelola dan mengelola supervisi untuk meningkatkan profesionalitas guru sesuai dengan teori dan harapan masyarakat.
 - b. Sebagai informasi kepada masyarakat tentang apa yang sudah dilakukan oleh pengelola di MAN 1 Medan dan hasil yang sudah

dicapai sehingga masyarakat diharapkan dapat bersikap dan memberikan masukan secara tepat kepada pihak sekolah.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan kajian lebih lanjut guna mencari dan mengembangkan alternatif pada penyelenggaraan supervisi pendidikan di MAN 1 Medan.
- b. Diharapkan menambah khazanah akademik tentang supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru yang perlu diteliti dalam ruang lingkup yang lebih luas.
- c. Untuk dijadikan referensi penelitian lebih lanjut oleh penulis lainnya yang memiliki kesamaan dalam pengkajian supervisi pendidikan.

E. Deskripsi Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, agar tidak menimbulkan pemahaman istilah yang keliru maka penulis mendeskripsikan penelitian tentang “peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan”, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Supervisi pendidikan

Dalam hal ini mengurai bagaimana pelaksanaan supervisi dalam sebuah sekolah misalnya bagaimana seorang supervisor mengsupervisi para guru memberikan pelayanan atau bantuan dalam mencapai tujuan pendidikan seperti berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan dalam pertumbuhan keahlian dan kecakapan para guru dalam pengajaran.

2. Profesionalitas Guru

Dalam hal ini mengurai bagaimana profesionalitas seorang guru dalam proses pembelajaran seperti kemampuan guru dalam mengembangkan kreatifitas serta kemampuan menggunakan metode-metode pengajaran seperti metode ceramah dan tanya jawab serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Penunjang keberhasilannya yaitu keikutsertaan para guru dalam sebuah seminar, lokakarya serta pelatihan-pelatihan pendidikan lainnya, sangat bermanfaat bagi guru, guru dapat memperluas keilmuannya dan dapat menggunakan atau menguasai teknologi Sehingga dapat membantu para guru dalam melakukan proses pembelajaran serta mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran.

3. Peran Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Dalam hal ini mengurai bagaiman peran supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru seperti yang diketahui seorang supervisor merupakan orang yang berwenang melakukan pengawasan pada satuan pendidikan melalui usaha memantau, menilai, memberi bimbingan, dan pembinaan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. untuk menciptakan kualitas pendidikan yang baik tak hanya dibutuhkan siswa yang berkualitas tetapi dibutuhkan pula pendidik yang baik yaitu guru yang profesional. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal seperti menguasai

dan mengembangkan materi ajaran yang diampuh, kemampuan dalam menggunakan metode pengajaran serta pemanfaatan teknologi, menjadi tauladan yang baik bagi para peserta didiknya.

F. Kajian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan telaah kajian terdahulu mengenai peran supervise kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, peneliti menemukan tulisan-tulisan yang relevan, meskipun tetap memiliki perbedaan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Abdul Mu'min jurusan Kependidikan Islam Manajemen dengan Judul Skripsi yaitu "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulang". Membahas tentang Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui peran kepala sekolah dari segi dimensi leadership, motivator, supervisor, inovator, manajer, dan educator.
2. Nur Fatikha Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2003 dengan judul Skripsi yaitu "Supervisi Pendidikan Dalam Upaya Memelihara Profesionalisme Guru PAI Di MTS Al-Hikma 2 Benda Sirapong Brebes Jawa Tengah". Skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan supervise pendidikan baik yang klinis maupun yang akademis, serta dalam melaksanakan supervisi dalam upaya memelihara profesionalisme guru khususnya Pendidikan Agama Islam
3. Nurhimah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Tahun 2016 dengan Judul Skripsi yaitu "Pengaruh Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di SD Impres Panyikokang Kec. Mamuju

Kab. Gowa”. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan fungsi kepengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Seperti mengatur dan menetapkan fungsi administrasi termasuk didalamnya pengawasan (supervisi) selain itu guru juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam menentukan tercapainya tujuan pendidikan.

Adapun yang menjadi pembeda penelitian dengan penelitian-penelitian di atas yakni terletak pada variabel serta lokasi penelitian, dengan sendirinya secara langsung akan berbeda pula informan yang dituliskan dalam skripsi ini. Sehingga konteks profesionalitas guru yang akan dituliskan juga memiliki perbedaan.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari V Bab pembahasan. Setiap bab dibagi ke dalam beberapa sub bab yang tetap memiliki keterkaitan agar pembahasan lebih sistematis. Untuk lebih jelasnya, sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan tujuan dan kegunaan penelitian, deskripsi penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Membahas tentang tinjauan teoretis tentang Supervisor yang pembahasannya meliputi pengertian supervisor dan landasan hukum Supervisor, Peranan dan Fungsi Supervisor, Tugas dan Peranan Kepala Madrasah, Kepala Madrasah sebagai Supervisor. Sementara Profesionalitas

Guru, membahas tentang Konsep Profesionalitas Guru, Peran Guru Profesional, Kompetensi Guru Profesional, Supervisi Persektif Islam.

Bab III. Berisi tentang metode penelitian yang dijadikan sebagai kerangka akademik dalam penelitian ini meliputi pembahasan tentang Jenis dan Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Penjamin Keabsahan Data.

Bab IV. Pembahasan Penelitian meliputi Temuan Umum, Temuan Khusus tentang Kepala Sekolah MAN 1 Kota Medan sebagai Supervisor, Profesionalitas Guru MAN I Kota Medan. Dan Pembahasan Penelitian.

Bab V. Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Supervisor

Sebelum membahas lebih lanjut tentang supervisor maka terlebih dahulu akan dijelaskan tentang supervisi Secara etimologis, diambil dari perkataan Bahasa Inggris *supervision* artinya pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi yaitu supervisor. Ditinjau dari sisi morfologisnya, supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk kata. Supervisi terdiri dari dua kata, yakni *super* berarti atas, lebih, *visi* berarti lihat, tilik, awasi. Seorang supervisor memang mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya.

Dengan demikian, supervisi pendidikan adalah segala bantuan dari supervisor dan atau dari semua pemimpin kepala sekolah untuk memperbaiki manajemen pengelolaan sekolah dan meningkatkan kinerja staf/guru dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal. Caranya, dengan cara memberi bantuan, dorongan, pembinaan, bimbingan, dan memberikan kesempatan bagi pengelola sekolah dan para guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kinerja dan profesionalismenya.¹⁹

Tujuan supervisi secara umum bertujuan untuk mengontrol dan menilai semua komponen-komponen yang terkait dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, apabila supervisi ini dilaksanakan dengan baik, peningkatan kinerja

¹⁹ Jasman Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) h. 25-26

semua komponen pendidikan akan menjadi baik, peranan guru dan tanggung jawab guru sebagai tenaga edukatif pun semakin meningkat.²⁰

Metode dalam konteks supervisi adalah suatu cara yang ditempuh oleh supervisor pendidikan guna merumuskan tujuan yang hendak dicapai, baik oleh sistem perorangan maupun kelembagaan pendidikan itu sendiri. Sementara teknik adalah langkah-langkah kongkret yang dilakukan oleh seorang supervisor, dan teknik yang dilaksanakan dalam supervisi dapat ditempuh melalui berbagai cara, yakni pada prinsipnya supervisor berusaha merumuskan harapan-harapan menjadi sebuah kenyataan.

Supervisor satuan pendidikan dalam melaksanakan tugas kepengawasannya haruslah memahami teknik supervisi manajerial (Sasaran kepala sekolah dalam mengembangkan kelembagaan serta masalah-masalah lain yang berhubungan, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan) dan supervisi akademik (Sasaran para guru kelas dan atau mata pelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, di laboratorium, dan atau di alam bebas serta memperbaiki pencapaian hasil belajar peserta didik).²¹

Rifai mengemukakan bahwa supervisi merupakan suatu proses, yaitu rangkaian kegiatan-kegiatan yang teratur dan berhubungan satu sama lain. Secara garis besar kegiatan dalam proses supervisi dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Perencanaan supervisi, yakni Perencanaan merupakan pedoman dan arah dalam pelaksanaan supervisi.
- b. Pelaksanaan supervisi pendidikan yakni Pelaksanaan supervisi pendidikan mengikuti beberapa kegiatan sebagai berikut:

²⁰ Jasman Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, h. 31

²¹ *Ibid.*

- 1) Pengumpulan data. Proses supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan adalah mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar.
- 2) Penilaian. Data yang sudah dikumpulkan diolah, kemudian dinilai. Penilaian ini dilakukan terhadap keberhasilan peserta didik, keberhasilan guru, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran.
- 3) Deteksi kelemahan. Pada tahap ini supervisor mendeteksi kelemahan atau kekurangan guru dalam mengajar. Dalam rangka mendeteksi kelemahan, supervisor memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru yaitu: penampilan guru didalam kelas, penggunaan metode, hubungan antar personil dan administrasi kelas.
- 4) Memperbaiki kelemahan. Jika melalui deteksi ditemukan kelemahan dan kekurangan, maka pada tahap ini dilakukan perbaikan atau peningkatan kemampuan.
- 5) Bimbingan dan pengembangan. Supervisor perlu memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang diperolehnya diterapkan dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Pada akhir proses supervisi dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tujuan yang sudah dicapai, hal-hal yang sudah dilakukan dan hal yang belum dilaksanakan. Evaluasi supervisi dilakukan untuk semua aspek meliputi evaluasi hasil, proses dan pelaksanaan. Berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut tentang supervisor pendidikan. Supervisor berasal dari bahasa Latin

“supervisor” yang berarti “memeriksa”. Pada mulanya, istilah ini untuk menjuluki majikan dari sekelompok tukang. Dalam Bahasa Indonesia istilah supervisor disebut dengan “penyelia” atau “mengawasi”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penyelia diartikan sebagai pengawas, supervisor, atau manajer yang bertanggung jawab atas pekerjaan pegawai secara tepat dan efisien sesuai dengan tugasnya.

Supervisor atau pengawas sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar/bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan yang menjadi penanggung jawab utama atas terjadinya pembinaan sekolah sesuai dengan jenis dan jenjang. Tugas tersebut ditinjau dari kajian konseptual merupakan kajian konsep supervisi. Dengan demikian, dalam praktiknya kepengawasan para supervisor menjalankan fungsinya sebagai supervisor.²² Supervisor yaitu orang yang menjalankan supervisi.²³

2. Landasan Hukum Supervisor

Landasan dalam hukum berarti melandasi atau mendasari titik tolak. Sementara itu kata hukum dapat dipandang sebagai aturan baku yang patut ditaati, sebagai tempat berpijak atau titik tolak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Dalam hal ini adapun landasan hukum supervisor sebagai berikut :

- a. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Di jelaskan bahwa yang dimaksud supervisi adalah kegiatan akademik yang mengarah pada pengendalian dan

²² Engkongswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* , h. 228

²³ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005) hal

pembinaan bidang akademik melalui kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik, melalui usaha memotivasi, membimbing, membina, dan mengarahkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan akademik.

- b. Selanjutnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala madrasah harus di tunjukkan dalam aktivitas keseharian yang meliputi, kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, Kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.
- c. Berdasarkan peraturan perundangan tersebut, maka yang disebut supervisor adalah pejabat yang berwenang melakukan pengawasan pada satuan pendidikan melalui usaha memantau, menilai, memberi bimbingan, dan pembinaan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.²⁴

3. Peranan dan Fungsi Supervisor

Dalam bidang supervisi (pengawasan), supervisor mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesi guru hal itu dapat dilihat pada peran supervisor berikut ini:

Peranan, meliputi antara lain: (1) Sebagai koordinator, ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda beda antara guru. (2) Sebagai konsultan, ia dapat memberi bantuan atau bimbingan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok. (3) Sebagai pemimpin kelompok, ia

²⁴ Engkongswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, h. 224-225

dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum materi pelajaran dan kebutuhan profesional para guru secara bersama. (5) Sebagai evaluator, ia dapat membantu para guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Dan Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.

Selain dari beberapa peranan supervisor di atas, ia juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan hal itu dapat dilihat dari beberapa fungsinya yakni sebagai berikut : (1) Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara 91/KEP.PAN/10/2001: Pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis dalam melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan. Juga terdapat di dalam Kepmendiknas Nomor 097/U/ 2002, pasal 5 (a) Pengamatan dan pemantauan terhadap kegiatan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, pembinaan untuk mengetahui permasalahan, hambatan, dan kendala pelaksanaan pendidikan. (b) Pemeriksaan terhadap satuan kerja di lingkungan dinas.

Secara umum, pengawasan berfungsi sebagai pemerbaik dan peningkat kualitas pendidikan, dengan demikian segala aktifitas sekolah yang berkaitan dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan menjadibagian bidang garapan supervisor.²⁵

4. Tugas dan Peranan Kepala Sekolah

Kepala madrasah adalah seorang pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala madrasah seorang

²⁵ Engkongswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, h. 225.

tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala madrasah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan terhadap seluruh komponen sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuan manajerial seorang kepala madrasah. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan madrasah. Disamping itu, kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab yang dalam bahasa sekarang dikemas dalam istilah profesional. Oleh karena itu, segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah kepada usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara operasional.

Untuk itu kepala madrasah harus melakukan supervisi sekolah yang memungkinkan kegiatan operasional itu berlangsung dengan baik.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, seorang kepala madrasah haruslah orang yang profesional. Secara profesional seorang kepala madrasah memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Segala informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di madrasah harus selalu terpantau oleh kepala madrasah.
- b. Kepala madrasah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf, dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawabnya.
- c. Kepala madrasah harus berfikir secara analitik dan konsepsional. Kepala madrasah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi. Serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
- d. Kepala madrasah adalah seorang mediator atau juru penengah. Dalam lingkungan madrasah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik. Untuk itu, kepala madrasah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.

- e. Kepala madrasah harus mampu mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada satu organisasi pun yang berjalan mulus tanpa masalah. Demikian pula madrasah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan, kepala madrasah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.

Di samping itu, secara garis besar ruang lingkup tugas kepala madrasah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi madrasah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan. Untuk melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, ada tiga jenis keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan yaitu keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan berkomunikasi (*human relations skill*), dan keterampilan konseptual (*conceptual skill*).

Menurut persepsi banyak guru, keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah terutama dilandasi oleh kemampuannya dalam memimpin. Kunci bagi kelancaran kerja kepala madrasah terletak pada stabilitas dan emosi, serta rasa percaya diri. Hal ini merupakan landasan psikologis untuk memperlakukan stafnya secara adil, memberikan keteladanan dalam bersikap, bertingkah laku dan melaksanakan tugas.

Kepala madrasah sebagai komunikator bertugas menjadi perantara untuk meneruskan instruksi kepada guru, serta menyalurkan aspirasi personel sekolah kepada instansi kepada para guru, serta menyalurkan aspirasi personel madrasah kepada instansi vertikal maupun masyarakat. Pola komunikasi dari madrasah pada

umumnya bersifat kekeluargaan dengan memanfaatkan waktu senggang mereka. Alur penyampaian informasi berlangsung dua arah, yaitu komunikasi top-down, cenderung bersifat instruktif, sedangkan komunikasi bottom-up cenderung berisi pernyataan atau permintaan akan rincian tugas secara teknis operasional. Media komunikasi yang digunakan oleh kepala madrasah ialah: rapat dinas, surat edaran, buku informasi keliling, papan data, pengumuman lisan serta pesan berantai yang disampaikan secara lisan.

Dalam bidang pendidikan, yang dimaksud dengan mutu memiliki pengertian sesuai dengan makna yang terkandung dalam siklus pembelajaran. Secara ringkas dapat disebutkan beberapa kata kunci pengertian mutu, yaitu: sesuai standar (*fitness to standard*), sesuai penggunaan pasar/pelanggan (*fitness to use*), sesuai perkembangan kebutuhan (*fitness to latent requirements*), dan sesuai lingkungan global (*fitness to global environmental requirements*). Adapun yang dimaksud mutu sesuai dengan standar, yaitu jika salah satu aspek dalam pengelolaan pendidikan itu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Di sisi yang lain bahwa kepala sekolah juga bertindak sebagai koordinator ataupun dipahami sebagai pelaku koordinasi. Menurut anonim mendefinisikan koordinasi ialah suatu sistem dan proses intraksi untuk mewujudkan keterpaduan, keserasian, dan kesederhanaan berbagai kegiatan inter dan antar institusi-institusi di masyarakat melalui komunikasi dan dialog-dialog antar berbagai individu dengan menggunakan sistem informasi manajemen dan teknologi informasi.²⁶ Kepala madrasah sebagai koordinator, ia dapat mengordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf sebagai kegiatan yang berbeda-beda diantara

²⁶ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 488.

guru-guru, contoh konkrit mengkoordinasi tugas mengajar atau mata pelajaran yang dibina oleh guru.²⁷

Dapat dipahami bahwa peran kepala madrasah sebagai koordinator ialah mengkomunikasikan, proses memimpin bawahan untuk dapat mencapai tujuan, jika dikaitkan dengan tugas kepala madrasah ialah mengelola mata pelajaran yang sesuai dengan bidang guru, tugas mengajar sesuai dengan keahlian. Tujuannya untuk menyelaraskan dengan tujuan yang hendak dicapai. Mengkoordinir semua usaha madrasah meliputi: (1) mengordinasikan usaha tiap guru yang mengemukakan ide dan caranya keperbaikan pembelajaran; (2) mengordinir usaha madrasah dalam menentukan kebijaksanaan dengan mengintensifkan tujuan-tujuan madrasah secara konkrit; (3) usaha guru menumbuhkan profesi melalui inservice training, extension course, workshop bagi guru-guru.²⁸ Usaha-usaha yang dapat dikoordinasikan ini adalah usaha tiap guru yang tidak memungkinkan berbeda antara satu dengan yang lainnya walaupun guru mata pelajaran yang sama, dalam mengkoordinasikan ide antara guru dengan yang lain. Inilah termasuk salah satu fungsi supervisi kepala madrasah. Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor yang merujuk pada koordinasi antara lain:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai madrasah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan madrasah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

²⁷ Mukhtar dan Iskandar, h. 45.

²⁸ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 85.

- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai madrasah dan lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai madrasah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok menyediakan perpustakaan madrasah dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membina hubungan kerjasama antar madrasah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.²⁹

Dapat dipahami bahwa koordinasi disini dibentuk kegiatan supervisi kepala madrasah pengkomunikasian, atau kerjasama dengan para guru dan staf lainnya untuk menyelaraskan tujuan yang hendak dicapai.

Kepala madrasah dalam fungsi yang luas juga berperan sebagai konsultan yang dapat memberikan bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok. Seperti tehnik-tehnik supervisi bentuk konsultasi yang dilakukan oleh kepala madrasah.³⁰ Berdasarkan teori diatas dapat dipahami bahwa kepala madrasah berperan dalam memberikan sejumlah saran atau bantuan terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah baik dalam mengajar atau tanggung jawab lainnya, bentuk

²⁹ *Ibid.*, h. 119.

³⁰ *Ibid.*, h. 129

dari peran ini dilakukan dengan cara konsultasi baik secara pribadi maupun secara kelompok berupa diskusi secara bersama-sama.

Sebagai tenaga pendidik guru membutuhkan tenaga supervisor. Guru merupakan personil madrasah yang selalu berhadapan dengan berbagai hal dimana dirinya tidak mudah memecahkan masalah secara menyeluruh tanpa mendapatkan bantuan dari pihak lainnya, terutama dari kepala madrasah. Guru selalu berhadapan dengan situasi yang setiap saat berubah seperti kurikulum, tuntutan masyarakat, pemenuhan kebutuhan hidupnya, dan lain sebagainya.³¹ Hal ini dapatlah peran supervisi kepala madrasah sebagai konsultan dapat membantu dalam berbagai persoalan yang dihadapi guru, kemudian dipecahkan secara bersama-sama melalui beberapa tehnik/strategi yang dapat dilakukan kepala madrasah. Selain itu, karena setiap madrasah pasti berbeda budayanya, maka diperlukan cara-cara yang berbeda dalam melakukan supervisi. Berikut ini ada berbagai strategi/teknik supervisi kepala madrasah yang diungkapkan oleh Ngalm Purwanto dalam buku Suharsimi Arikunto yaitu: teknik perseorangan dan teknik kelompok.³² Karenanya seorang kepala madrasah mestinya bertindak sebagai pemimpin kelompok, dalam konteks ini menurut George R. Terry menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas yang mempengaruhi orang lain untuk suka rela mau berjuang mencapai tujuan-tujuan kelompok.

Dapat dipahami dari pengertian diatas bahwa pemimpin yang memberikan tindakan-tindakan dalam sebuah kelompok, jika dikaitkan dengan supervisi kepala madrasah maka kelompok itu ialah sekelompok guru, dan anggota kependidikan

³¹ Amiruddin Siahaan dkk, *Buku Ajar Supervisi Pendidikan*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Sumatera Utara,2014), h.2.

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), h. 54.

lainnya. Yang tujuannya tidak lain adalah untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran.³³ Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working for the group*), bekerja dengan kelompok (*working with the group*) dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*).³⁴

Sementara supervisi pendidikan diartikan sebagai bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional, agar lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokok yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-murid. Oleh karena itu suatu pengajaran sangat tergantung pada kemampuan mengajar guru, maka kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada peningkatan kemampuan profesional guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar.³⁵

Dalam hal ini seorang supervisor baik Kepala Madrasah, Pemilik Madrasah atau Pengawas dalam melaksanakan supervisi hendaknya melakukan kegiatan supervisi berdasarkan pada prinsip-prinsip supervisi. Yang dimaksud prinsip-prinsip supervisi pendidikan adalah kaidah-kaidah yang harus dipedomani atau dijadikan landasan dalam melakukan kegiatan supervisi. Setiap supervisi pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor itu ialah:

³³ Herabudin, *Administrasi Supervisi Pendidikan*, h. 166.

³⁴ Mukhtar dan Iskandar, h. 45.

³⁵ Lantip Diat Prasojo dan Sudyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 28.

- a. Lingkungan masyarakat tempat madrasah itu berada.
- b. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah.
- c. Tingkatan dan jenis madrasah.
- d. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia.
- e. Kecakapan dan keahlian kepala madrasah itu sendiri.

Rumusan diatas akan mempermudah seorang kepala madrasah untuk mengevaluasi, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kepala madrasah itu sebagai evaluator dalam sebuah organisasi. Evaluasi sebagai fungsi manajemen adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan evaluasi dapat mengetahui berbagai kesalahan atau kekurangan, perbaikan selanjutnya dapat dilakukan dengan mudah, dan dapat dicari problem solving yang tepat dan akurat.³⁶ Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan, ia juga belajar menatap dirinya sendiri, ia dibantu dalam merefleksi dirinya sendiri. Yaitu konsep dirinya (*self concept*), ide/cita-cita dirinya (*self idea*), realitas dirinya (*self reality*). Kepala madrasah juga memfasilitasi dan penilaian secara terus menerus, memberikan penilaian terhadap setiap usaha misalnya: bahan-bahan pembelajaran, buku-buku pembelajaran, perpustakaan, cara pembelajaran, kemajuan peserta didik yang bersifat menyeluruh dan kontinu.³⁷

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa peran supervisi kepala madrasah dalam mengevaluasi dapat membantu guru dalam memilih bahan ajar, memilih

³⁶ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 115

³⁷ Supardi *Manajemen Pendidikan*, h. 84.

metode penilaian pada peserta didik, membantu menilai kemajuan peserta didik dan lainnya yang bertujuan untuk dapat mengembangkan kemajuan peserta didik.

5. Kepala Madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya.

Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya madrasah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan madrasah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah.

Jadi kepala madrasah memiliki peran yang amat besar guna mewujudkan efektivitas output sumberdaya yang menjamin kesinambungan pembangunan bangsa, lebih-lebih lagi dipengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka peran kepala madrasah jauh lebih dominan, kenyataan yang demikian mengharuskan makin perlunya penguasaan kompetensi kepemimpinan bagi seorang kepala madrasah. Adapun seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam memimpin madrasah secara keseluruhan. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala madrasah harus di tunjukan dalam aktivitas keseharian yang meliputi:³⁸

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, h.84

- a. Kompetensi kepribadian, seperti akhlak mulia, sikap terbuka, mampu mengendalikan diri, dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan.
- b. Kompetensi manajerial, yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah, seperti menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi madrasah, mengelola sumber daya madrasah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, serta kemampuan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan.
- c. Kompetensi kewirausahaan, yaitu kemampuan menciptakan inovasi, dan memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam kepemimpinannya, serta naluri kewirausahaan dalam mengelola sumber belajar.
- d. Kompetensi supervisi, yaitu kemampuan melakukan bimbingan kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa dalam rangka meningkatkan profesional guru.
- e. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk melakukan kerjasama dengan instansi dan organisasi terkait dan masyarakat untuk kemajuan madrasah.

Dari peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 13 Tahun 2007 diatas maka penulis memfokuskan terhadap poin “ke empat”. Dimana kepala madrasah di haruskan memiliki kompetensi supervisi supaya dapat melakukan bantuan atau bimbingan terhadap guru-guru yang di pimpinnya dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar. Selain sebagai pemimpin yang membawahi seluruh personalia yang ada, maka kepala madrasah juga menjadi seorang supervisor yang menjalankan kegiatan supervisi. Jabatan Supervisor adalah

jabatan yang otomatis melekat padanya. Supervisor yang dimaksud adalah orang yang berfungsi member bantuan kepada guru-guru dalam menstimulasi guru-guru kearah yang lebih baik dalam pembelajaran.

Untuk menuju kearah perbaikan dan meningkatkan mutu belajar mengajar maka tugas supervisi bidang pendidikan dan pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk:

- a. Membantu guru-guru untuk lebih memenuhi tujuan pendidikan dan peran madrasah dalam usaha mencapai tujuan
- b. Membantu guru-guru untuk lebih menyadari dan memahami kebutuhan dan kesulitan-kesulitan murid dan menolong mereka untuk mengatasinya
- c. Memberi kesanggupan guru-guru untuk memperlengkapi dan mempersiapkan murid-muridnya menjadi anggota masyarakat yang efektif.
- d. Membantu guru-guru untuk menilai aktivitasnya dalam rangka tujuan perkembangan anak didik
- e. Memperbesar kesadaran guru-guru terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif serta memperbesar kesediaan untuk saling tolong-menolong.

Dengan demikian supervisi adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada guru-guru dan para siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar untuk menuju kearah proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien, sehingga proses belajar mengajar siswa meningkat. Dengan kata lain dilaksanakannya supervisi untuk membantu guru-guru yang menemui kesulitan yang berhubungan dengan profesi keguruannya, dalam hal ini supervisorlah yang bertugas membantu

dan membimbing guru dalam pembelajaran maka diperlukannya supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah.

B. Profesionalitas Guru

Guru adalah pendidik di madrasah. Tugas guru sebagai pendidik menempatkan guru sebagai orang yang ahli dalam mengajar karena memiliki syarat-syarat formal dan keilmuan, sehingga mengajar di madrasah disebut profesi.³⁹ Friedson dalam buku Syaiful Sagala mengatakan bahwa profesionalisme sebagai komitmen untuk ide-ide profesional dan karir. Secara operatif profesionalisme memiliki aturan dan komitmen untuk memberi definisi jabatan keilmuan teknik dan jabatan yang akan diberikan pada pelayanan masyarakat agar secara khusus pandangan-pandangan jabatan dikoreksi secara keilmuan dan etika sebagai pengukuhan terhadap profesionalisme.⁴⁰ Profesional adalah cara melakukan pekerjaan profesi dengan sangat baik, yang dimana cara-cara itu diperoleh dengan melalui tahap pendidikan atau pembelajaran yang khusus.

1. Konsep Profesionalitas Guru

Profesionalisme guru adalah suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik. Karena mereka (guru) adalah pemimpin pendidikan maka harus profesional. Eksistensi seorang guru adalah sebagai pendidik profesional di madrasah, dalam hal ini guru sebagai *uswatun hasanah*, jabatan administratif, dan petugas kemasyarakatan.⁴¹ Pada dasarnya pengajaran merupakan bagian dari profesi yang memiliki ilmu maupun teoritikal,

³⁹ Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006) h. 56.

⁴⁰ Syaiful Sagala, 2008, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Albeta CV, h. 199.

⁴¹ Mujamil Qomar, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Gelora Aksara Pratama, h. 186

keterampilan, dan mengharapkan ideologi profesional sendiri. Oleh sebab itu seorang yang bekerja di institusi pendidikan dengan tugas mengajar diukur dari teori dan praktek tentang suatu pengetahuan yang mendasarinya, maka guru juga harus profesional dalam melaksanakan tugasnya. Jadi guru yang profesional tidak hanya terkonsentrasi pada materi pembelajaran, akan tetapi mereka juga akan memperhatikan situasi-situasi tertentu yang mempermudah peserta didik memperoleh/menangkap pengetahuan

2. Peran Guru Profesional

Peran guru profesional guru yaitu sebagai designer (perancang pembelajaran), edukator (pengembangan kepribadian), manager (pengelola pembelajaran), administrator (pelaksanaan teknis administrasi), supervisor (pemantau), inovator (melakukan kegiatan kreatif), motivator (memberikan dorongan), konselor (membantu memecahkan masalah), fasilitator (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan siswa).⁴² Peran guru profesional sangatlah luas, dan guru profesional akan bisa dengan mudah mengatasi segala sesuatu permasalahan yang berhubungan profesinya sebagai pendidik atau keprofesionalannya yang mencakup seperti yang di atas. Layaknya seorang dokter yang mudah menyembuhkan pasiennya yang sakit, karena ia memiliki keprofesionalan dalam profesinya, begitu pula dengan guru, jika banyak guru yang profesional di Indonesia, maka sangatlah mudah mencapai tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang pendidikan.

⁴² Mukhtar dan Iskandar, h. 135.

Pada dasarnya seorang guru merupakan profesi yang profesional selalu akan mengadakan pelayanan/pengabdian yang dilandasi kemampuan profesional serta falsafah yang mantap.⁴³ Karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap dan perbuatan guru baik di madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, sikap guru dalam meningkatkan pengetahuan, memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.

Dengan meningkatnya karakter guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik. Di antaranya karakteristik guru profesional yaitu: (a). Taat pada peraturan perundang-undangan, (b). Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi, (c). Membimbing peserta didik (ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan tugas mendidik) serta memotivasi, karena motivasi adalah dorongan seseorang untuk berperilaku, (d). cinta terhadap pekerjaan, (e). Memiliki otonomi/mandiri dan rasa tanggung jawab, (f). Menciptakan suasana yang baik di tempat kerja (madrasah), (g). Memelihara hubungan dengan teman sejawat (memiliki rasa kesejawatan/kesetiakawanan), (h). taat dan loyal kepada pemimpin.⁴⁴

Dengan karakteristik inilah guru dapat dilihat apakah ia seorang guru yang profesional atau seorang guru yang belum profesional, ini sangat membantu para supervisor baik kepala madrasah atau pengawas madrasah untuk membimbing guru yang tepat, karena dengan karakteristik ini maka

⁴³ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 216.

⁴⁴ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 209.

dengan mudah supervisor mengetahui guru mana yang perlu dibimbing atau diarahkan.

3. Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi jika mengacu kepada tafsiran bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Sedangkan pengertian dari kompetensi guru profesional yaitu orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang sehat jasmani dan rohani, memiliki kemampuan untuk mewujudkan tugas pendidikan nasional, serta memiliki sertifikat profesi.⁴⁵ Jadi kualifikasi dan kompetensi itu harus dimiliki oleh guru agar dapat dikatakan guru profesional.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi, di antaranya yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pengevaluasian hasil belajar.
- b. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang bermental sehat dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, kreatif, sopan santun, disiplin, jujur, rapi, serta menjadi *uswatun hasanah* bagi peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Ki

⁴⁵ *Ibid*, h. 125.

Hajar Dewantara bahwa seorang guru harus ing ngarso suntulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani.

- c. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang pendidikan. Meliputi: penguasaan materi, memahami kurikulum dan perkembangannya, pengelolaan kelas, penggunaan strategi, media, dan sumber belajar, memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, dan lain-lain.
- d. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat, sesama pendidik/teman sejawat dan dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/komite madrasah, mampu berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat, serta ikut dalam berperan dalam kegiatan sosial.

Selain kompetensi guru profesional diatas, ada sepuluh kemampuan dasar guru yang harus dimiliki oleh guru yang akan berjalan beriringan dengan 4 kompetensi diatas, diantaranya: (1). Menguasai landasan-landasan pendidikan, (2). Menguasai bahan pelajaran, (3). Kemampuan mengelola program belajar mengajar, (4). Kemampuan mengelola kelas, (5). Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, (6). Menilai hasil belajar siswa, (7). Kemampuan mengenal dan menterjemahkan kurikulum, (8). Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, (9). Memahami

prinsip-prinsip dan hasil pengajaran, (10). Mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.

Dengan adanya kompetensi guru dan kompetensi guru profesional serta diiringi dengan sepuluh kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, maka akan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran itu, yang ada pada akhirnya akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.⁴⁶

4. Supervisi Perfektif Islam

Dalam merumuskan pribadi seorang pendidik, Al-Ghazali mengacu padatiga sumber, yaitu Al Qur'an, Al-Hadist dan fatwa para sahabat. Menurutnya, pribadi seorang pendidik menyanggah beberapa variabel, diantaranya: pendidik menyanggah misi kerasulan, pendidik adalah *mujahid fi sabilillah*, cahaya bagi umat manusia sepanjang masa, dan penyuluh hati. Al-Ghazali menyusun sifat-sifat yang harus dimiliki pendidik diantaranya sebagai berikut.⁴⁷

- a. Pendidik hendaknya memandang peserta didik seperti anaknya sendiri, menyayangi dan memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri. Rasulullah mencontohkan hal ini dengan menyatakan posisinya di tengah-tengah para sahabat: Artinya, "*Sesungguhnya saya dengan kamu itu adalah seperti bapak dan anaknya.*" (HR.Abu Daud, An-Nasa'i dan Ibnu Majah).
- b. Hendaknya pendidik memperhatikan perkembangan berpikir peserta didik agar dapat menyampaikan ilmu sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Hendaknya tidak menyampaikan ilmu di atas kemampuan

⁴⁶ *Ibid*, h. 210.

⁴⁷ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam, Mengenal Tokoh Pendidikan di Dunia Islam dan Indonesia* (Jakarta: PT Ciputat Press Group, 2005), h. 10-12

berpikir dan di luar jangkauan pemahaman peserta didik. Hal ini bias terjadi pada pendidik yang bersifat sombong dan merasa berpengetahuan luas, sehingga ia menyampaikan semua ilmu yang diketahuinya tanpa memperhatikan apa manfaatnya. Ilmu adalah harta yang harus diurus oleh orang cakap. Oleh sebab itu, dalam hal ini, pendidik hendaknya selalu mengingat firman Allah berikut ini: Artinya, "*Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu).*"(QS 4:5)

- c. Ayat diatas menyiratkan bahwa ada seruan terhadap seorang pendidik agar berusaha menyeleksi materi yang akan diberikan kepada peserta didiknya, sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik tersebut, Hendaknya pendidik memperhatikan peserta didik yang lemah dengan memberikannya pelajaran yang mudah dan jelas, dan tidak menghantuinya dengan hal-hal yang serba sulit dan dapat membuatnya kehilangan kecintaan terhadap pelajaran. Artinya dengan kebijaksanaannya, pendidik hendaknya memahami kondisi setiap peserta didiknya dan menyadari bahwa sedang berhadapan dengan individu yang berbeda satu sama lain

Kepala madrasah sebagai pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dimadrasah. Peran kepala madrasah dalam mengembangkan suasana madrasah yang nyaman dan kondusif bagi proses belajar mengajar melalui pengelolaan manajerial yang profesional merupakan kebutuhan utama

suatu madrasah untuk meraih prestasi dalam rangka menghasilkan sumberdaya manusia unggul yang berdaya-saing.

Pada pandangan lain Syafaruddin mengemukakan dalam bukunya manajemen pengawasan pendidikan bahwa untuk mengawasi pelaksanaan program dan proses pendidikan, pemerintah mengangkat tenaga khusus yang fungsional yang disebut pengawas sekolah atau supervisor. Supervisi pendidikan islam adalah usaha pembinaan tenaga kependidikan dilembaga pendidikan islam secara islami menuju arah perbaikan situasi pendidikan islam dengan cara memberikan bantuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan islam secara profesionalisme tegana kependidikan , khususnya pendidik islam.

Oleh karena itu, dalam membahas supervisi pendidikan Islam senantiasa melibatkan wahyu dan budaya kaum muslimin ditambah kaidah-kaidah supervisi pendidikan secara umum. Dalam perspektif islam pengawasan atau supervisi juga banyak terdapat dalam QS. An-Nisa' ayat 1:

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝

"... Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu"

Dalam ayat lain, Allah Swt. juga berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 52:

وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ رَّقِيبًا ۝

"... Dan adalah Allah Maha Mengawasi segala sesuatu"

Di dalam ayat ini menerangkan bahwa setelah Allah menyuruh memilih kepada istri-istri Nabi, lalu mereka memilih supaya tetap berada dibawah naungan rumah tangga Nabi, maka Allah SWT pun tidak membatasi Nabi

untuk menambah istri-istrinya yang sembilan orang itu dengan tidak menikah lagi, dan Allah maha mengawasi segala sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa kita sebagai hamba Allah Selalu diawasi olehnya, apapun yang kita lakukan maka Allah mengetahuinya, karena Allah maha mengawasi segala sesuatu.

Dengan demikian begitulah seharusnya supervisi yang dilakukan oleh pengawas atau supervisor di madrasah yang dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu memantau secara terus menerus kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar mengurangi kesenjangan-kesenjangan dalam pembelajaran, serta meningkatkan profesionalisme guru-gurunya yang mengajar dalam madrasahnyanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*” yang artinya jalan atau cara. Ahmad Maulana mengemukakan bahwa cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja. Jadi metode penelitian yaitu suatu cara kerja yang teratur dan berpikir dengan baik guna memahami obyek yang menjadi sasaran penelitian.

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas guru, sikap, kepercayaan supervisor. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁸

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60.

data yang diperlukan.⁴⁹ Penelitian kualitatif dimulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat kepermukaan tanpa adanya maksud untuk generalisasi. Proses penelitian kualitatif mempunyai suatu periode yang dilakukan berulang-ulang, sehingga keadaan yang sesungguhnya dapat diungkap secara cermat, survey pendahuluan untuk mendeteksi situasi lapangan dan karakteristik subjek yang akan menjadi objek penelitian.⁵⁰

Selama pelaksanaan penelitian kualitatif ini maka aktivitas yang dilakukan adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.⁵¹ Informan dalam penelitian ini yakni Kepala Madrasah di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 1 Medan, Guru-guru di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 1 Medan.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini maka lokasi penelitian berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, sekolah berstatus Negeri terletak di Jl. Willem Iskandar No.7B Medan.

⁴⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 51.

⁵⁰ Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Unimed Perss, 2012), h.129.

⁵¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 51.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari hingga bulan Maret 2020.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan juga melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh baik dalam bentuk angka maupun bentuk uraian. Dalam penelitian ini data-data sekunder yang diperlukan antara lain: literatur yang relevan dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan, yaitu melalui beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui tanya jawab dan dialog untuk diskusi dengan informan yaitu beberapa informan yang dianggap mengetahui banyak informasi tentang peran kepala Madrasah sebagai supervisor di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 1 Medan. Sebagaimana dijelaskan Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan. Dalam hal ini percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaann itu dan merupakan proses untuk

kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi untuk mendapatkan data yang akurat dan konkrit.⁵²

Wawancara ini merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin menggali informasi secara langsung dan jelas dari informan. Berdasarkan cara pelaksanaannya wawancara dibagi dua jenis yaitu :

- a. Wawancara berstruktur adalah wawancara secara terencana yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- b. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaannya.

Dari jenis wawancara tersebut, peneliti menggunakan jenis wawancara berstruktur, dengan alasan sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan wawancara berstruktur diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang valid karena terciptanya suasana yang ringan sehingga peneliti dapat bertanya sesuai dengan topic bahasan penelitian namun tetap dengan bahasa yang santai dan santun.
- b. Dengan menggunakan wawancara berstruktur diharapkan peneliti tetap dapat bertanya terhadap narasumber tentang inti permasalahan dengan berfokus pada daftar pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti.

⁵² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 76.

2. Observasi

Yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.⁵³ Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian. Hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan. Isi catatan lapangan berupa peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interpretasinya.

3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data yang diperlukan dari sumber data yaitu catatan-catatan atau arsip-arsip yang ada dalam sekolah. Pengumpulan data mengenai hal-hal tertentu berupa catatan, buku transkrip, surat, agenda dan sebagainya. Tanzeh dalam bukunya *Pengantar Metode Penelitian*, menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.⁵⁴

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperkuat validitas data primer atau data utama yang peneliti peroleh dari data informan seperti catatan-catatan dan dokumen hasil dari supervisi akademik yang dilakukan terhadap guru-guru yang ada di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 1 Medan.

⁵³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 115.

⁵⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), h.

D. Teknik Analisa Data

Data penelitian yang dikumpulkan selama penelitian di analisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif deskriptif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994).⁵⁵ Oleh karena itu jenis data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka. Proses analisis data berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Data dikelompokkan agar lebih mudah dalam menyaring mana data yang dibutuhkan dan mana yang tidak. Setelah dikelompokkan, data tersebut penulis jabarkan dengan bentuk teks agar lebih dimengerti. Setelah itu, penulis menarik kesimpulan dari data tersebut, sehingga dapat menjawab pokok masalah penelitian. Secara umum proses analisis data model ini menempuh langkah dan tahapan sebagai berikut ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari data-data penelitian yang dikumpulkan di lapangan. Secara teoritis dalam penelitian kualitatif reduksi data diperlukan untuk membuat data penelitian lebih mudah diakses serta dipahami dan dideskripsikan dalam laporan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan temuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskripsi. Deskripsi laporan penelitian disusun guna menggabungkan seluruh data dan penelitian guna

⁵⁵ Salim dan Sahrum, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007), h. 147

menggabungkan informasi yang tersusun dalam sebuah bentuk yang utuh dan mudah dipahami. Sehingga bagi peneliti dapat memahami apa yang berlangsung untuk menarik kesimpulan penelitian. Pada hakikatnya, langkah kedua pada tahapan penyajian data penelitian ini adalah juga merupakan bagian dan rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses analisis data penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif, maka selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada tahap-tahap awal bersifat longgar tetapi terbuka untuk dikritisi. Selanjutnya akan berkembang menjadi kesimpulan akhir yang bersifat final setelah melalui proses pemeriksaan secara berkelanjutan. Proses verifikasi dalam hal ini bertujuan untuk melakukan tinjauan ulang terhadap seluruh bahan dan informasi penelitian yang dikumpulkan selama proses penelitian dilakukan. Jika data dan informasi yang dikumpulkan dipandang telah jenuh maka penarikan kesimpulan final harus dilakukan. Jika masih diperlukan, data dan informasi tambahan dicari kembali.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data diperlukan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria dalam penjaminan keabsahan data yaitu:⁵⁶

1. Kepercayaan (*credibility*), yakni merujuk kepada kemampuan peneliti mengatasi semua kompleksitas yang muncul dalam penelitian yang tidak

⁵⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. h. 59

mudah untuk dijelaskan. Untuk menghadapi situasi ini Guba menyarankan peneliti menggunakan cara-cara berikut:

- a. Memperpanjang masa pengamatan yang memungkinkan peneliti mengatasi distorsi-distorsi yang terjadi dan member kesempatan kepada peneliti untuk menguji bias-bias persepsi yang muncul. Perpanjangan pengamatan dapat dilakukan peneliti dengan menambah waktu pengamatan.
- b. Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. *Peer debriefing* (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
- d. Triagulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.
- e. Mengumpulkan berbagai dokumen seperti rekaman, dan dokumen-dokumen lainnya.
- f. Mengadakan member check yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

2. Keteralihan (*transferability*) Kriteria ini merujuk kepada keyakinan peneliti bahwa semua data yang dikumpulkan terbatas pada konteks dan tujuan penelitian bukan untuk generalisasi kepada kelompok yang lebih besar. Hasil penelitian kualitatif hanya memungkinkan keteralihan yaitu hasil penelitian dapat digunakan ada situasi lain jika konteksnya ikut dialihkan. Untuk tercapainya pengembangan hasil penelitian dalam konteks, Guba menyarankan peneliti melakukan hal-hal berikut:
 - a. Kumpulkan data secara terinci sehingga memungkinkan melakukan perbandingan pada konteks yang lain sehingga keteralihan hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang lain.
 - b. Kembangkan deskripsi data yang terinci untuk menjamin kecocokan hasil penelitian pada situasi lain yang memungkinkan.
3. Ketergantungan (*dependability*) yakni Kriteria yang merujuk kepada stabilitas data. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian, Guba menyarankan peneliti melakukan langkah berikut:
 - a. Menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data untuk menutupi kelemahan masing-masing metode.
 - b. Membangun sebuah audit jejak (*audit trail*). Proses ini dapat dilakukan dengan melibatkan seorang auditor mungkin seorang teman yang kritis, atasan, atau seorang ahli untuk menguji proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.
4. Ketegasan (*confirmability*) yakni kriteria ini merujuk pada netralitas dan objektivitas data yang dikumpulkan, menurut Guba ada dua langkah yang dapat dilakukan untuk menjamin apakah hasil penelitian dapat dibuktikan

kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan, yaitu:

- a. Praktekkan triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan melakukan *cross-check* data.
- b. Melakukan refleksi. Cara ini dilakukan dengan membuat jurnal harian dalam penelitian yang dilakukan. Refleksi dilakukan dengan membaca berulang-ulang deskripsi hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada awal berdirinya merupakan madrasah persiapan Institusi Agama Islam Negeri yang disingkat SPIAIN berdiri pada tanggal 1 Februari 1968 bertempat di gedung madrasah Hakim Jaksa Negeri di jalan Imam Bonjol, selanjutnya SPIAIN ini pindah ke gedung Yayasan Pendidikan Harapan dengan peserta didik berjumlah 19 orang. Direktur SPIAIN yang pertama bernama Drs.H.Mukhtar Ghaffar yang dikukuhkan dengan surat keputusan panitia Nomor: 08/SP-IAIN/1968 pada tanggal 27 Maret 1968. Tanggal 1 April 1979 pemerintah merubah seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA dan lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri. SPIAIN Sumatera Utara juga berubah menjadi MAN dengan gedung tepatnya dikomplek IAIN sumut di jalan Sutomo Ujung Medan. Pada tahun 1980 dan 1981 telah dibangun gedung MAN Medan di jalan Willem Iskandar selanjutnya MAN Medan pindah ke lokasi baru.

Pada tahun 1984 bapak Drs. H. Mukhtar Gaffar diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Kanwil Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara sebagai penggantinya adalah bapak Drs. H. Nurdin Nasution. Selanjutnya terjadi pergantian kepemimpinan di MAN Medan seperti yang diuraikan berikut: pada masa kepemimpinan bapak Drs. H. Musa HD terjadilah perubahan MAN Medan menjadi MAN 1 Medan

ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat lulusan Diploma 11, maka PGAN 6 tahun diakui oleh Pemerintah menjadi MAN pada tahun 1992, maka sejak itulah MAN Medan berubah menjadi MAN 1 Medan. Sampai saat sekarang ini MAN 1 Medan masih tetap eksis berada di jalan Willem Iskandar No. 7B kelurahan Sidorejo Hilir kecamatan Medan Tembung.

Perjalanan panjang yang telah dilalui MAN 1 Medan dari awal berdirinya hingga sekarang membuat MAN 1 Medan benar-benar mampu menjadi madrasah yang maju sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan siswa-siswi yang handal dan berbakat bagi masyarakat dan bangsa Republik Indonesia dan menjadi orang-orang penting, sukses dan berguna di tengah-tengah masyarakat, negara, bangsa dan agama. Kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru MAN 1 Medan yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswi sampai sekarang.

Pimpinan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang pernah bertugas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sejak awal berdirinya sampai dengan sekarang pada tahun 2019/2020 sebagai berikut:

Tabel. 1
Daftar Pimpinan MAN 1 Medan

No.	Nama	Periode
1.	Drs. H. Mukhtar Gaffar	1979-1984
2.	Drs. Nurdin Nasution	1984-1987
3.	Drs. H. Musa HD	1987-1993
4.	Drs. H. Soangkupon Siregar	1993-1996
5.	Drs. H. Miskun	1996-2000
6.	Dra. Hj. Fatimah Ibrahim	2000-2007
7.	Dr. H. Burhanuddin, M.Pd	2007-2014
8.	H. Ali Masran Daulay, S.Pd., MA	2014-2017
9.	Maisaroh, S.Pd., M.Si	2017-Sekarang

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Medan

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan:

a. Profil

Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan merupakan sebuah sekolah negeri milik pemerintah yang bertaraf internasional berakreditasi “A”. Lebih jelasnya di bawah ini adalah profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, sebagai berikut:

Tabel. 2
Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

No.	Identitas	Keterangan
1.	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
2.	Nomor Statistik Madrasah	311127503010
3.	Nomor Pokok Madrasah	60725193
4.	Penyelenggara Madrasah	Pemerintah
5.	Status	Negeri
6.	Alamat Madrasah	

	k. Jalan	William Iskandar no. 7B
	l. Kelurahan	Siderejo
	m. Kecamatan	Medan Tembung
	n. Kota	Medan
	o. Provinsi	Sumatera Utara
	p. Kode Pos	20222
	q. Nomor Telepon	(061) 4159623
	r. Nomor Faksimile	(061) 4150057
	s. Website	www.man1medan.sch.id
	t. Email	info@man1Medan.sch.id
7.	Data tanah dan Bangunan	
	e. Status	Milik Negara
	f. Luas Tanah	4.704 m ²
	g. Luas Bangunan	3.300 m ²
	h. Panjang Pagar	100 m ²
8.	Jumlah Rombongan Belajar	
	d. Kelas X	15
	e. Kelas XI	14
	f. Kelas XII	10

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Medan

Keadaan lokasi MAN 1 Medan merupakan daerah padat penduduk dan perkotaan yang rawan akan kemacetan, MAN 1 Medan memiliki ruang yang cukup memadai untuk mereka belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah yang lain. Lokasi MAN 1 Medan strategis karena memiliki akses cepat menuju sekolah tersebut dengan adanya transportasi umum dan online yang saat ini walaupun terganggu sedikit kemacetan yang mungkin tidak terlalu berdampak pada kedisiplinan siswa dan pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 1 Medan

b. Visi

Bertakwa, berilmu pengetahuan serta populis dan berwawasan lingkungan.

c. Misi

- 1) Memiliki akhlak al-karimah
- 2) Mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam
- 3) Mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
- 4) Produktif mengisi pembangunan nasional
- 5) Meningkatkan profesional guru
- 6) Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi
- 7) Meningkatkan peran serta orangtua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan
- 8) Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan mencegah pencemaran serta menciptakan *green school*

d. Motto

Menebar Kebaikan dan pewaris kebijakan, berjuang menebar kejujuran niscaya akan menuai kemakmuran.

e. Tujuan

- 1) Terwujudnya pengembangan kreativitas peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 2) Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertakwa dan menguasai IMTAK dan juga mampu bersaing di era global dan dapat mempertahankan budaya bangsa.

- 3) Tercapainya peningkatan ketrampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- 4) Tercapainya peningkatan kemampuan guru dalam pemahaman terhadap peserta didik.
- 5) Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban peserta didik dalam menwujutkan program kesiap-siagaan.
- 6) Tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas fasisiltas/sarana prasarana di lingkungan madrasah.
- 7) Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata ujian akhir nasional.
- 8) Tercapainya peningkatan jumlah kelulusan yang diterima di berbagai perguruan tinggi di dalam kota Medan dan di Jawa yang terakreditasi.
- 9) Tercapainya Peningkatan kerja sama guru dengan orangtua, masyarakat dan institusi lain.
- 10) Tercapainya kegiatan 11K (Ketakwaan, Keindahan, Keamanan, Kerindangan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kebersihan, Keterbukaan, Keteladanan, Kedisiplinan, dan Kenyamanan).
- 11) Tercapainya kegiatan 5T (Tertib masuk, Tertib kerja, Tertib pulang, Tertib belajar, dan Tertib mengajar).
- 12) Tercapainya kegiatan 5G (Gemar membaca, Gemar menulis, Gemar menghafal, Gemar memahami dan Gemar mengamalkan).

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Untuk mencapai tujuan, keterlibatan seluruh anggota dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan susunan kepengurusan atau struktur organisasi yang merupakan sebuah langkah dari keberhasilan untuk mencapai tujuan, yang diharapkan di dalamnya terdapat pembagian tugas, koordinasi serta kewenangan dalam setiap jabatan. Di bawah ini adalah struktur organisasi MAN 1 Medan, sebagai berikut:

Tabel. 3

Struktur Organisasi MAN 1 Medan

No.	Jabatan	Nama Pejabat
1.	Kepala Madrasah	Maisaroh, S.Pd., M.Si
2.	Ketua Komite Madrasah	Ardiansyah Saragih, M.Hum
3.	Ka Tata Usaha	Ikhawanul Hakim Dasopang, S.Pd
4.	WKM Kurikulum	Hj. Dewi Apriyanti, M.Pd
5.	WKS Sarana	Kurnia Senia, M.Sc
6.	WKM Kesiswaan	Syarifah Zaitun, S.Pd
7.	WKM Humas	Kurnia Senja Bahagia, S.Ag., M.Sc
8.	WKM MGMP	Rosmaida Siregar, S.Pd
9.	WKM Litbang	Dewi Zakiah, S.Pd
10.	WKM Keagamaan	Dra. Hamdah Syarif, M.Pd.I
11.	Ketua UPT UKS	Dra. Murniati KS
12.	Kepala Lab. Fisika	Drs. Samsul Bahri NST, M.Pd
13.	Kepala Lab. Kimia	Mardiani Pane, S.Pd
14.	Kepala Lab. Biologi	Nurhani Harahap, S.Pd
15.	Kepala Lab. Staf Litbang	Eka Hayana, S.Kom
16.	Kepala Lab, Tata Busana	Dra. Aminah, S.Pd
17.	Kepala Lab. Bahasa	Rosnida Nasution, S.Pd

18.	Kepala Perpustakaan	Latifa Hanum, S.Pd.I
19.	Penanggungjawab Lingkungan	Dra. Uzma

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Medan

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dikemukakan struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tersebut terlihat bahwa pimpinan tertinggi adalah kepala madrasah, yang mana juga berkoordinasi dengan komite madrasah dan darmawanita MAN 1 Medan, kemudian KA Tata Usaha.

4. Keadaan Guru dan Pegawai di MAN 1 Medan

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pemegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan berhasil. Sedangkan pegawai adalah unsur dari tenaga kependidikan, tenaga pendidikan lainnya harus bekerjasama dengannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Di bawah ini adalah daftar guru dan pegawai di MAN 1 Medan, sebagai berikut:

Tabel. 4

Data Guru dan Pegawai MAN 1 Medan

No.	Kategori Guru/Pegawai	LK	PR	Jumlah
1.	Guru PNS	9	34	43
2.	Pegawai PNS	7	17	24
2.	Guru Tidak Tetap/Honorar	24	22	46
3.	Pegawai Tidak Tetap/Honorar	14	9	23
	Jumlah	54	82	136

Sumber: Data Statistik Kantor MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan tabel di atas, di MAN 1 Medan secara keseluruhan jumlah guru yang berstatus PNS sebanyak 43 orang, guru yang berstatus

honorer sebanyak 46 orang, pegawai yang berstatus PNS 24 orang, dan pegawai yang berstatus honorer sebanyak 23 orang. Dengan demikian jumlah keseluruhan adalah 136 orang.

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MAN 1 Medan. Pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah keseluruhan siswa MAN 1 Medan yaitu sebanyak 1912 siswa dari 46 kelas. Lebih jelasnya di bawah ini tabel keadaan siswa MAN 1 Medan tahun ajaran 2019/2020:

Tabel. 5
Rekap Jumlah Siswa MAN 1 Medan

Rombel	Rekap Jumlah Siswa					
	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah		
		L	P	Perkelas	Perjurusan	Jumlah
1	X MIA 1	16	28	44	495	831
2	X MIA 2	20	23	43		
3	X MIA 3	18	25	43		
4	X MIA 4	20	24	44		
5	X MIA 5	19	26	45		
6	X MIA 6	20	24	44		
7	X MIA 7	16	25	41		
8	X MIA 8	17	26	43		
9	X MIA 9	22	22	44		

10	X MIA 10	18	24	42		
11	X MIA 11	15	16	31		
12	X MIA 12	17	14	31		
13	X IIS 01	20	25	45	169	
14	X IIS 02	19	26	45		
15	X IIS 03	21	28	49		
16	X IIS 04	18	12	30		
17	X IIK 01	26	22	48	128	
18	X IIK 02	24	24	48		
19	X IIK 03	11	21	32		
20	X IIB	14	25	39	39	
21	XI MIA 01	18	32	50	375	561
22	XI MIA 02	18	30	48		
23	XI MIA 03	19	29	48		
24	XI MIA 04	17	31	48		
25	XI MIA 05	20	27	47		
26	XI MIA 06	18	31	49		
27	XI MIA 07	22	23	45		
28	XI MIA 08	19	21	40		
29	XI IIS 01	15	20	35	125	
30	XI IIS 02	18	18	36		
31	XI IIS 03	13	14	27		
32	XI IIS 04	12	15	27		
33	XI IIK 01	19	15	34	61	
34	XI IIK 02	12	15	27		
35	XII MIA 01	14	32	46	348	520
36	XII MIA 02	17	29	46		
37	XII MIA 03	15	30	45		
38	XII MIA 04	18	27	45		
39	XII MIA 05	11	33	44		
40	XII MIA 06	21	22	43		

41	XII MIA 07	24	19	43	129	
42	XII MIA 08	11	25	36		
43	XII IIS 01	18	25	43		
44	XII IIS 02	21	21	42		
45	XII IIS 03	24	20	44		
46	XII IIK	16	27	43		
Total						1912

Sumber: Data Statistik Kantor MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Dapat dilihat dari beberapa tabel di atas, bahwa untuk siswa kelas X total jumlah adalah 831 orang. Untuk jumlah siswa MIA sebanyak 495 orang, siswa IIS sebanyak 169 orang, siswa IIK sebanyak 128 orang, dan siswa IIB (Bahasa) sebanyak 39 orang. Untuk siswa kelas XI memiliki total jumlah adalah 561 orang. Pembagiannya adalah untuk siswa MIA sebanyak 375 orang, siswa IIS sebanyak 125 orang, dan siswa IIK sebanyak 61 orang. Untuk kelas XII jumlah total siswa adalah 520 orang. Pembagiannya adalah untuk siswa MIA sebanyak 348 orang, siswa IIS sebanyak 129 orang, dan siswa IIK sebanyak 43 orang. Dengan demikian jumlah keseluruhan siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan adalah 1912 orang.

Di samping data yang telah dikemukakan di atas, di bawah ini juga diuraikan jumlah siswa berdasarkan rekap perkelas dan rombongan belajar, sebagai berikut:

Tabel. 6

Rekap Perkelas dan Rombongan Belajar Siswa MAN 1 Medan

Rekap Perkelas	Rombel	Jumlah
KELAS X Matematika dan Ilmu Alam (MIA)	12 Kelas Rombel	20

KELAS X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS)	4 Kelas Rombel	
KELAS X Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK)	2 Kelas Rombel	
KELAS XI Matematika dan Ilmu Alam (MIA)	8 Kelas Rombel	14
KELAS XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS)	4 Kelas Rombel	
KELAS XI Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK)	2 Kelas Rombel	
KELAS XII Matematika dan Ilmu Alam (MIA)	8 Kelas Rombel	12
KELAS XII Ilmu-Ilmu Sosial (IIS)	3 Kelas Rombel	
KELAS XII Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK)	1 Kelas Rombel	
Total		46

Sumber: Data Statistik Kantor MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah rombongan belajar (rombel) siswa MAN 1 Medan untuk kelas X berjumlah 20 rombel, kelas XI berjumlah 14 rombel, dan untuk kelas XII berjumlah 12 rombel. Dengan demikian total keseluruhan rombel tersebut berjumlah 46 rombel.

6. Sarana Prasarana

Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan di madrasah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai pada sarana dan prasarana pendidikan akan menghambat proses belajar

mengajar, demikian pula dengan administrasi yang buruk akan mengurangi kegunaan sarana dan prasarana tersebut, sekalipun peralatan dan perlengkapan pengajaran itu keadaannya sangat penting. Namun yang lebih penting dari itu semua adalah penyediaan sarana dan prasarana di madrasah disesuaikan dengan kebutuhan anak didik serta kegunaan hasilnya di masa mendatang. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 1 Medan:

Tabel. 7

Kondisi Sarana dan Prasarana MAN 1 Medan

No	Nama Bangunan	Luas (m ²)	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Teori/Kelas	2580 m ²	43	Baik
2	Ruang Kepala	50 m ²	1	Baik
3	Ruang KTU	8 m ²	1	Baik
4	Ruang Administrasi TU	20 m ²	1	Baik
5	Ruang Guru	120 m ²	1	Baik
6	Ruang Bendahara Rutin	12 m ²	1	Baik
7	Laboratorium Biologi	64 m ²	1	Baik
8	Laboratorium Kimia	64 m ²	1	Baik
9	Laboratorium Fisika	64 m ²	1	Baik
10	Laboratorium Komputer	64 m ²	5	Baik
11	Laboratorium Bahasa	64 m ²	1	Baik
12	Ruang Band Safarina/seni	32 m ²	1	Baik
13	Ruang keterampilan Tata Busana	80 m ²	1	Baik
14	Ruang Perpustakaan	64 m ²	1	Baik
15	Aula /Serbaguna	100 m ²	1	Baik
16	Ruang UKS	64 m ²	1	Baik
17	Ruang Executive	32 m ²	1	Baik
18	Ruang BP/BK	32 m ²	1	Baik
19	Ruang Olahraga	32 m ²	1	Baik
20	Ruang Osis	6 m ²	1	Baik

21	Ruang Pramuka	6 m2	1	Baik
22	Ruang Paskibra	6 m2	1	Baik
23	Ruang Teater	6 m2	1	Baik
24	Ruang Pos Satpam	4 m2	1	Baik
25	Ruang <i>Merching Band</i>	32 m2	1	Baik
26	Rumah Ibadah / Mesjid 2 lantai	64 m2	1	Baik
27	Gudang	12 m2	3	Baik
28	Kamar Mandi/WC Guru	8 m2	2	Baik
29	Kamar Mandi /WC Pegawai	8 m2	1	Baik
30	Kamar Mandi /WC Siswa Lk	12 m2	2	Baik
31	Kamar Mandi/ WC Siswa Pr	18 m2	2	Baik
32	Tempat Wudu	12 m2	3	Baik

Sumber: Data Statistik Kantor MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan tabel di atas, Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai lembaga pendidikan milik pemerintah, telah memiliki sarana dan prasarana yang relatif baik demi berlangsungnya proses pendidikan dan pembelajaran. Fasilitas-fasilitas yang disediakan tersebut diharapkan agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

B. Temuan Khusus

1. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di MAN 1 Medan

Kepala madrasah merupakan tokoh sekaligus kunci keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala madrasah secara operasional merupakan orang yang paling bertanggungjawab. Tugas kepala madrasah di antaranya mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya (*resources*) madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah yang dipimpinnya menuju madrasah yang bermutu; bermutu di bidang pelayanan, pembelajaran, sarana prasarana,

pengembangan Sumber Daya Manusia, serta di bidang prestasi akademik dan non akademik.

Dari data yang diperoleh di lapangan, peranan yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor di MAN 1 Medan, yaitu:

a. Merancang Aktivitas Madrasah

Merancang aktivitas madrasah sangatlah diperlukan. Setiap kegiatan maupun aktivitas agar mencapai tujuan yang diinginkan tentunya memiliki rancangan yang baik dan matang yang sudah direncanakan dengan maksimal. Hal ini juga dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, sebagaimana dikatakan sebagai berikut:

Selaku kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor maka adanya perencanaan perancangan dalam setiap kegiatan maupun aktivitas selalu diagendakan. Artinya hal tersebut mutlak pasti ada.⁵⁷

Selanjutnya, dalam merancang suatu kegiatan maupun aktivitas madrasah agar berjalan dengan baik menuju tercapainya tujuan madrasah, maka diadakannya rapat bulanan dan tahunan. Hal ini juga diungkapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Sebagai bentuk rencana perancangan aktivitas madrasah yaitu dengan mengadakan rapat pembinaan dilakukan sebulan sekali.⁵⁸

Hal tersebut juga dikemukakan oleh salah satu guru kelas sekalis guru bidang studi bahasa Arab, sebagai berikut:

Rancangan aktivitas madrasah biasanya dilakukan oleh kepala madrasah dengan diadakannya musyawarah bersama

⁵⁷ Maisaroh, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 4 Februari 2020.

⁵⁸ *Ibid.*

para guru sebulan sekali di ruang guru. Hal ini bertujuan agar pencapaian yang diinginkan secara maksimal.⁵⁹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan wakil kepala madrasah bagian kurikulum menyatakan sebagai berikut:

Peranan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di madrasah ini sudah cukup baik, karena pengadaan berbagai program di antaranya ya musyawarah guru mata pelajaran. Nanti ada juga kelompok kerja guru, diklat atau pelatihan, penataran serta lokakarya yang mana memang sudah semestinya dilakukan sebagai bentuk meningkatkan profesionalitas guru tersebut.⁶⁰

Kepala madrasah juga menjelaskan isi rapat yang dilakukan dalam sebulan sekali dengan mengemukakan pernyataan sebagai berikut:

Kalau isi rapat itu sendiri sebenarnya banyak yang kita bahas. Ada pembagian tugas; artinya menugaskan guru-guru untuk membuat program rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian ada juga program tahunan, program semester, rincian mingguan efektif, kemudian kami rumuskan juga pemetaan kalender induk, kompetensi dasar, kriteria ketuntasan minimal, silabus, melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar mengajar, dan membuat peraturan yang mengacu pada ketertiban madrasah agar terciptanya sebuah suasana yang efektif dan efisien dan sebagainya.⁶¹

Kemudian beliau melanjutkan penjelasannya mengenai peranan kepala madrasah yang baik sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, sebagai berikut:

⁵⁹ Khoiri Pusanto, Guru Bidang Studi Bahasa Arab MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2020.

⁶⁰ Dewi Apriyanti, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum di MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2020.

⁶¹ Maisaroh, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 4 Februari 2020.

Sebenarnya pembahasan yang dibahas dalam agenda rapat itu sangat banyak. Selain yang sudah diungkapkan tadi, pada dasarnya dalam meningkatkan profesionalitas para guru itu bisa dengan memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut, pembentukan kelompok kerja guru, lokakarya dan penataran, pengadaan diklat atau pelatihan, yang mana pelatihan itu berguna menambah wawasan para guru serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dengan cara salah satunya adalah belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶²

Dalam merancang keseluruhan aktivitas madrasah, maka kepala madrasah melibatkan semua guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Hal ini telah dikonfirmasi dengan berbagai pihak guru di MAN 1 Medan. Salah satunya sebagaimana pernyataan dari guru bahasa Arab MAN 1 Medan, sebagai berikut:

Dalam setiap kegiatan yang akan diadakan, kepala madrasah selalu mengadakan musyawarah kepada setiap guru, terlebih rencana maupun rancangan kegiatan madrasah ke depannya. Hal ini selalu dilakukan oleh kepala madrasah agar kegiatan tersebut terarah secara maksimal sesuai tujuan yang diharapkan.⁶³

Kepala madrasah juga menegaskan akan tugas para guru sesuai bidangnya masing-masing. Sebagaimana telah dikemukakan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Setiap guru diberikan tugas sesuai dengan bidang guru tersebut, karena guru merupakan orang yang lebih mengetahui perkembangan siswa, baik melalui pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kelas. Sebagaimana guru BP melakukan pendekatan personal terhadap siswa apabila sudah ada laporan dari guru kelas.⁶⁴

⁶² *Ibid.*

⁶³ Khoiri Pusanto, Guru bidang studi bahasa Arab MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2020.

⁶⁴ Maisaroh, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 4 Februari 2020.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum dengan menambahkan pernyataan sebagai berikut:

Dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan ini, maka kepala madrasah juga mengadakan lokakarya dan penataran. Lokakarya ini merupakan usaha guna mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerjasama mengenai masalah teoretis maupun praktis dengan maksud meningkatkan mutu hidup pada umumnya serta mutu dalam hal pekerjaan.⁶⁵

Dalam situasi lainnya, guru bidang studi bahasa Arab juga menyatakan mengenai kepala madrasah yang selalu memberikan arahan kepada setiap guru. Pernyataan beliau sebagai berikut:

Kepala madrasah pun selalu memberikan pengarahan kepada guru untuk berlaku adil. Beliau juga mengarahkan, mengkoordinir guru-guru agar aktivitas tersebut berjalan sesuai dengan tujuan.⁶⁶

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan wakil kepala madrasah bagian kurikulum, beliau juga menjelaskan bahwa:

Kepala madrasah juga menerima masukan dari guru-guru supaya menjadi guru profesional dengan diadakannya forum, yaitu melalui rapat madrasah.⁶⁷

Sebagai tambahan, bahwa kepala madrasah juga selalu menekankan kepada setiap guru akan benar-benar memahami siswanya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan beliau sebagai berikut:

Guru juga perlu mengetahui kapan harus memperlakukan siswa sebagai anggota kelompok yang memang harus diperlakukan secara sama, dan kapan harus memperlakukan

⁶⁵ Dewi Apriyanti, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum di MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2020.

⁶⁶ Khoiri Pusanto, Guru Bidang studi bahasa Arab MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2020.

⁶⁷ Dewi Apriyanti, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum di MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2020.

siswa sebagai individu yang berbeda antara satu dengan yang lain.⁶⁸

Beliau juga mengemukakan bahwa tiap awal tahun pelajaran pasti membuat perencanaan dan program madrasah. Pembuatan program dan rancangan aktivitas madrasah tersebut dibuat dengan berkoordinasi dengan komite madrasah, para pembantu kepala madrasah, kepala tata usaha, dan sejumlah guru. Beliau juga mengatakan sebagai berikut:

Kita akan mendata lalu menganalisa hal apa saja yang menjadi sebuah kebutuhan bagi madrasah ini. Mulai dari para guru, sarana prasarana dan lain sebagainya. setelah kita analisa hasil pendataan tersebut, lalu akan kita buat yang namanya skala prioritas sesuai dengan kondisi madrasah ini. Jadi intinya adalah kalau sekiranya masih dapat diberdayakan apa yang ada di MAN 1 Medan ini ya kita berdayakan saja, tapi kalau ternyata tidak yang kita cari solusi lainnya.⁶⁹

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala tata usaha, beliau juga mengemukakan sebagai berikut:

Rancangan kegiatan madrasah serta dalam pembuatan program perencanaan guna peningkatan profesionalitas guru di madrasah ini dibuat bersama dengan beberapa kepala bidang. Kepala madrasah mengkoordinasi dengan beberapa kepala bidang di antaranya adalah komite madrasah, wakil kepala madrasah, dan termasuk saya. Dalam proses pembuatan program dan perencanaan ini dilakukan dengan mendata apa yang menjadi kebutuhan madrasah, tenaga kependidikan, sarpras, yang kemudian dianalisa serta dibuatlah skala prioritas berdasarkan kondisinya. Apabila dirasa masih memungkinkan untuk diberdayakan ya akan diberdayakan, namun bila tidak ya harus dicari solusi jalan terbaiknya bagaimana.⁷⁰

⁶⁸ Maisaroh, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 4 Februari 2020.

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ Ikhwanul Hakim Dasopang, Kepala Tata Usaha MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 4 Februari 2020.

Salah satu aspek yang juga penting dalam rancangan aktivitas adalah pembuatan keputusan, proses pengembangan dan penyeleksian kegiatan-kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Rancangan aktivitas madrasah yang dilakukan kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ini dilakukan melalui tahapan-tahapan, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
- 2) Merumuskan keadaan pada saat ini.
- 3) Mengidentifikasi segala peluang dan hambatan yang mungkin dapat terjadi pada saat proses peningkatan mutu berjalan serta dilaksanakan.
- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan dalam mencapai tujuan.
- 5) Menetapkan sumber daya yang ada di MAN 1 Medan.⁷¹

Dari beberapa penjelasan di atas, kepala madrasah juga mengemukakan mengenai rancangan aktivitas madrasah serta pembuatan program madrasah guna ke depannya. Pengkoordinasian antar tiap kepala bidang sudah memang harus dilakukan guna perencanaan yang baik. Apa yang dikemukakan kepala madrasah mengenai rancangan aktivitas dan proses pembuatan program madrasah juga serupa apa yang telah diungkapkan oleh wakil kepala madrasah dan kepala bagian tata usaha.

Rancangan kegiatan maupun aktivitas madrasah di MAN 1 Medan ini meliputi: (1) Penyusunan program, (2) Jadwal kegiatan, (3) Menyusun jumlah anggaran dan sumber daya dan sebagainya.

⁷¹ Maisaroh, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 4 Februari 2020.

Semua rancangan tersebut berangkat dari isi lampiran yang terkandung dalam visi dan misi MAN 1 Medan. Standarisasi mutu lulusan tersebut di antaranya:

- 1) Menyelenggarakan Ujian Akhir Nasional.
- 2) Mengadakan pendalaman materi berupa bimbingan belajar atau disebut juga dengan intensive pada mata pelajaran yang terdapat di dalam Ujian Akhir Nasional.
- 3) Mengikuti *Try Out* yang diselenggarakan madrasah maupun kementerian agama.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan Porseni.
- 5) Menyelenggarakan serta mengikuti kegiatan pendataan guru untuk mengikuti diklat.⁷²

Kebijakan yang ditempuh adalah kebijakan yang disusun oleh kepala madrasah serta dengan dimusyawarahkan kepada para guru guna mencapai kualitas pendidikan secara umum melalui peningkatan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melatih kemampuan akademis dan praktis siswa.

Untuk mendukung hal ini, pada saat kesempatan wawancara dengan kepala madrasah, mengungkapkan bahwa untuk menempuh langkah-langkah pembinaan terhadap dua hal yakni bidang manajemen madrasah dan pembinaan guru. Kebijakan kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru dilakukan melalui:

- 1) Mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan atau penataran dan seminar.
- 2) Melakukan penilaian terhadap kinerja para guru melalui penghargaan kepada prestasi dan teguran atas kelalaian guru.

⁷² *Ibid.*

Mengenai kebijakan yang diterapkan oleh kepala madrasah ini dibenarkan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung dalam kesempatan wawancara yang dilakukan.

Pada waktu yang berbeda dalam kesempatan wawancara ujar salah seorang guru bidang studi di sela-sela waktu kosong mengemukakan argumen sebagai berikut:

Sebagai bentuk peningkatan profesionalitas guru yang diberikan oleh kepala madrasah yaitu dilakukan dengan cara mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan, diklat, seminar dan sejenisnya dan dalam bidang mata pelajaran dilakukan penilaian terhadap kinerja guru, melakukan penilaian terhadap perkembangan KBM, dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.⁷³

Salah satu bentuk peranan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah dengan melakukan pemantau langsung. Salah satunya yaitu dilakukan terhadap guru bidang studi Bahasa Inggris yang merupakan program yang menjadi perhatian khusus berkaitan dengan peningkatan berbahasa Inggris demi menunjang serta membantu siswa dalam menggunakan buku panduan yang mengandung dua bahasa antara lain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada saat proses supervisi berlangsung, guru bidang studi memanfaatkan media pembelajaran berupa alat multimedia agar pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. Siswa

⁷³ Muhammad Yamin, Guru di MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 5 Februari 2020.

yang menjadi peserta pada saat supervisi berlangsung mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dengan penuh antusias.⁷⁴

Hal ini dilakukan sebagai usaha dalam mendapatkan peningkatan profesionalitas guru bidang studi serta mengetahui sejauh mana keefektivitasan guru bidang studi dalam kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan supervisi setiap guru yang bersangkutan diberitahukan hasil supervisi serta diberikan masukan-masukan terkait dengan peningkatan profesionalitas guru tersebut.

Usai melakukan wawancara ke beberapa guru di madrasah, penulis juga melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung pada guru bidang studi bahasa Biologi terhadap siswa kelas XI menggunakan fasilitas Laboratorium Biologi, hal ini penulis dapatkan sebagai implikasi dari hasil supervisi yang salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran dalam mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sedangkan pada hari yang berbeda ketika siang hari, juga berlangsung proses pembelajaran bidang studi Komputer dalam Laboratorium Komputer dengan dibimbing guru bidang studi Komputer.⁷⁵

Senada dengan pemaparan salah seorang guru yang mengajar pada bidang studi bahasa biologi, maka kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

Dalam kaitan pembinaan guru guna peningkatan profesionalitas guru madrasah di MAN 1 Medan dilakukan pembinaan secara berkesinambungan atau berkelanjutan dengan cara melaksanakan agenda rapat rutin tiap bulan,

⁷⁴ Observasi tanggal 6 Februari 2020 pukul 11.17 wib di MAN 1 Medan.

⁷⁵ Observasi tanggal 8 Februari 2020 pukul 10.36 wib di MAN 1 Medan.

serta memberikan teguran kepada guru atau pegawai yang kurang baik dalam menjalankan tugasnya di lingkungan pendidikan.⁷⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala madrasah memperlihatkan bahwa kebijakan atau program yang dilaksanakan kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru madrasah di MAN 1 Medan dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan ketentuan atau kebijakan Kementerian Agama.
- 2) Kebijakan yang ditempuh oleh kepala madrasah dalam kaitannya terhadap peserta didik dilakukan dengan cara peningkatan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 3) Untuk manajemen madrasah melalui pendisiplinan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Pembinaan terhadap pendidik melalui diklat, seminar, pelatihan dan sejenisnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada para guru khususnya wali kelas melaksanakan kegiatan rutinitas yang dilakukan pada setiap pekannya dengan pembahasan masalah-masalah yang dihadapi serta yang terjadi terhadap siswa selama proses pembelajaran. Hal ini guna mengetahui kendala-kendala serta solusi yang dihasilkan sebagai usaha peningkatan profesionalitas guru. Rapat bulanan ini dipimpin langsung oleh kepala madrasah sebagai

⁷⁶ Maisaroh, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 4 Februari 2020.

penanggungjawab serta pengambil kebijakan pada saat rapat berlangsung.⁷⁷

Rancangan kegiatan maupun aktivitas MAN 1 Medan disusun dengan mempertimbangkan keadaan madrasah, harapan pemangku kepentingan, dan tantangan dalam lingkungan strategis pendidikan di madrasah agar sasaran dan program pengembangan madrasah ke depannya lebih realistis dan konsisten dengan prinsip-prinsip pengelolaan pendidikan yang efektif, akuntabel, dan demokratis. Dalam penerapannya, rancangan serta pembuatan program madrasah dilaksanakan dengan pengorganisasian antara anggota atau personil sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh masing-masing individu, baik dalam rancangan kegiatan perencanaan pembelajaran hingga tujuan yang akan dicapai sebagai hasil dari proses pembelajaran.

b. Mengarahkan dan Mengevaluasi

Mengarahkan merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan usaha-usaha anggota dari suatu kelompok sehingga dari tugas-tugas mereka dapat memenuhi tujuan-tujuan pribadi dan kelompoknya. Sedangkan mengevaluasi merupakan sebuah proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi guna menetapkan keleluasaan pencapaian tujuan. Dalam peranan kepala madrasah sebagai supervisor guna meningkatkan profesionalitas guru, maka jika terjadi kesalahan dalam proses belajar mengajar, kepala

⁷⁷ Observasi tanggal 29 Februari 2020 pukul 11.35 wib di MAN 1 Medan.

madrasah memiliki catatan tersendiri terhadap guru yang bermasalah, selain catatan dari luar (orang yang terpercaya) juga memiliki catatan sendiri dengan melihat hasil kerja guru tersebut.

Sebagaimana ungkapan kepala madrasah, sebagai berikut:

ya memang sudah seharusnya menjadi kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor memiliki catatan kecil, atau mungkin catatan khusus untuk para guru, baik guru tersebut kinerjanya bagus maupun kurang. Untuk yang bagus akan kita berikan apresiasi, sedangkan guru yang kurang biasa kita berikan teguran, arahan dan motivasi yang dapat membangun kinerjanya sehingga menjadi guru yang profesional.⁷⁸

Mengarahkan serta memotivasi merupakan menjadi kewajiban kepala madrasah terhadap para guru MAN 1 Medan sebagai salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan profesionalitas tiap guru di madrasah tersebut. Sebagaimana dinyatakan oleh wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, sebagai berikut:

Salah satu peran penting pimpinan adalah mengawasi, mengarahkan dan memotivasi setiap guru. Termasuk apa yang telah dilakukan oleh kepala madrasah di sini. Beliau selalu memotivasi para gurunya agar meningkatkan kedisiplinan, memahami anak didik dan dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menarik. Hal tersebut merupakan sebuah tuntutan bagi mereka agar mereka menjadi pendidik yang profesional guna mencapai tujuan dari madrasah ini.⁷⁹

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu guru di MAN 1 Medan, sebagai berikut:

Kapala madrasah selalu motivasi kami setiap guru di sini. Pemberian motivasi yang dilakukan kepala madrasah kepada kami para guru biasanya diberikan ketika dalam

⁷⁸ Maisaroh, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 4 Februari 2020.

⁷⁹ Syarifah Zaitun, Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan di MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 10 Februari 2020.

rapat. Kepala madrasah selalu menekankan kami agar menjadi pendidik yang profesional.⁸⁰

Beliau juga melanjutkan pernyataannya dengan mengemukakan bentuk motivasi yang diberikan kepala madrasah kepada para guru, sebagai berikut:

Motivasi yang diberikan kepala madrasah kepada guru tidak hanya lisan saja, tetapi ada tindakan yang nyata yang diberikan oleh beliau, di antaranya memberikan kesempatan kepada kami dengan mengikutsertakan dalam kegiatan penyuluhan.⁸¹

Mengenai pengarahan maupun motivasi ini, wakil kepala madrasah bagian kurikulum juga mengemukakan hal yang sama, hanya memberikan beberapa pernyataan tambahan sebagai berikut:

Dalam hal mengarahkan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah dengan mengembangkan kerjasama antar guru, serta dapat saling memperbaiki kinerja lebih baik lagi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸²

Guru lain juga memberikan pernyataan mengenai motivasi yang diberikan kepala madrasah kepada para guru, sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru juga harus mempersiapkan perencanaan mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat menjadi acuan pembelajaran untuk setiap pertemuan, tapi RPP ini dibuat satu kali tiap semester. Dalam hal ini kepala madrasah memberikan pengarahan pada setiap guru dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.⁸³

⁸⁰ Masrah, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak di MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2020.

⁸¹ *Ibid.*

⁸² Dewi Apriyanti, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum di MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2020.

⁸³ Nur Afrida, Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia di MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 11 Februari 2020.

Dalam kesempatan lain, pernyataan mengenai pemberian motivasi dan arahan oleh kepala madrasah kepada para guru juga diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bagian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Beliau mengemukakan sebagai berikut:

Dengan memberikan kesempatan kepada guru dengan cara mengikutsertakan guru dalam penyuluhan, kepala madrasah tidak hanya memberikan perintah akan tetapi mengevaluasi hasil dari kinerja guru tersebut, dengan begitu dapat mengetahui seberapa jauh tugas atau tanggung jawab yang dilakukan seorang guru tersebut.⁸⁴

Selain bentuk arahan dan motivasi yang dilakukan kepala madrasah, ada juga teguran yang diberikan kepada para guru apabila guru tersebut melakukan kesalahan. Pernyataan ini sebagaimana dikemukakan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Teguran ini merupakan upaya yang dilakukan agar guru yang melanggar aturan tersebut sadar dan dapat memperbaiki diri. Biasanya guru kurang disiplin, ada beberapa yang memang telat hadir, jadi akan kita tegur tapi dengan teguran yang baik dan tidak mempermalukannya di depan guru-guru lain bahkan di depan siswanya.⁸⁵

Beliau juga melanjutkan dengan memberi penjelasan bentuk teguran yang diberikan kepada guru yang melanggar aturan dengan pernyataan sebagai berikut:

Untuk bentuk teguran tersebut ya biasanya hanya sebatas menasehati, kemudian diiringi dengan memotivasi mereka agar selalu semangat dalam mengemban tugas mulia ini.⁸⁶

⁸⁴ Rosmaida Siregar, Wakil Kepala Madrasah bagian MGMP di MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 14 Februari 2020.

⁸⁵ Maisaroh, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 4 Februari 2020.

⁸⁶ *Ibid.*

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan oleh salah seorang guru di MAN 1 Medan. Beliau mengemukakan pernyataan sebagai berikut:

Pemberian teguran oleh kepala madrasah kepada guru-guru yang kurang disiplin ini memang terjadi di sini. Kalau ada guru yang kurang disiplin seperti telat hadir, maka kepala madrasah akan menegurnya, walaupun sekedar menasehati juga memberikan motivasi kepada guru yang bersangkutan tersebut.⁸⁷

Semakin diperkuat hasil data yang diperoleh di lapangan mengenai pemberian teguran ini, dan telah dikonfirmasi oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum bahwa pemberian teguran yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap para guru yang kurang disiplin maupun yang melanggar aturan dengan cara memanggil ke kantor kepala madrasah, sehingga tidak mempermalukan diri guru yang melanggar di hadapan guru lainnya maupun di depan para peserta didiknya.

Dengan demikian, peran kepala madrasah sebagai supervisor diharapkan mengetahui dan memberi solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan dari pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti bimbingan dalam usaha pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase dalam seluruh proses kegiatan maupun aktivitas di madrasah tersebut.

⁸⁷ Zaidar Fitriana, Guru Bidang Studi Matematika di MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 14 Februari 2020.

Bertolak dari pernyataan tersebut, kegiatan supervisi merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk mengevaluasi langkah dan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka mengembangkan sekolah. Supervisi merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa tidak dalam pendidikan, supervisi yang dilakukan kepala madrasah dapat dilaksanakan secara kontinu dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi.

Pada pengevaluasian, kepala madrasah memberikan penjelasan kepada tiap guru yang dalam penerapan pengajarannya kurang sesuai dengan perangkat pembelajaran yang disetorkan kepada kepala madrasah untuk diberikan masukan. Sebagaimana pernyataan wakil kepala madrasah bagian kurikulum mengenai evaluasi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru, sebagai berikut:

Kepala madrasah meminta guru untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa, khususnya mengevaluasi terhadap hasil ujian siswa, dengan mengkaji perbedaan antara hasil belajar dengan tujuan standar kompetensi siswa, dalam mengevaluasi kualitas pembelajaran kepala madrasah melihat apakah program madrasah sesuai dengan kegiatan harian guru dan mengevaluasi apakah program-program yang sudah diorganisir masih efisien untuk mengatasi masalah.⁸⁸

Hal tersebut juga diakui oleh kepala madrasah sendiri, seraya mengungkapkan pernyataan sebagai berikut:

⁸⁸ Dewi Apriyanti, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum di MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2020.

Bentuk evaluasi yang saya lakukan kepada para guru biasanya dengan meminta para guru untuk mengkaji perbedaan hasil belajar siswa dengan tujuan standar kompetensi siswa, juga biasanya saya melihat program-program madrasah, apakah sudah sesuai dengan kegiatan harian gurunya atau belum, lalu apakah program-program tersebut benar-benar sudah diorganisir sehingga masih efektif dan efisien guna mengatasi masalah yang ada.⁸⁹

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu guru di MAN

1 Medan dengan mengatakan:

Bentuk evaluasi yang dilakukan kepala madrasah kepada kami para guru biasanya beliau meminta kepada kami untuk mengkaji perbedaan antara hasil belajar dengan tujuan standar kompetensi para siswa.⁹⁰

Dalam kesempatan yang berbeda, guru lainnya juga menyatakan hal yang sama, hanya memberikan sebuah tambahan mengenai pelaksanaan evaluasi yang dilakukan kepala madrasah terhadap para guru, sebagai berikut:

Kepala madrasah biasanya juga mengawasi langsung program-program yang akan dilakukan guru. Kepala madrasah juga mengecek langsung apakah sudah sesuai standar yang telah ditetapkan oleh madrasah, apakah sudah diorganisir dengan baik sehingga masih efektif untuk menangani kendala di sini.⁹¹

Berdasarkan observasi penulis, kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan telah merancang, mengarahkan, mengevaluasi serta mengkoordinir semua aktivitas agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan cara rapat dewan guru minimal sebulan sekali.

⁸⁹ Maisaroh, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 4 Februari 2020.

⁹⁰ Masrah, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak di MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2020.

⁹¹ Herawati, Guru Bidang Studi Biologi di MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2020.

Kepala madrasah juga memberikan pengarahan kepada guru dalam pembuatan RPP.

c. Pembinaan Khusus

Pembinaan khusus yang diberikan oleh kepala madrasah kepada gurunya di satu sisi agar menjalin sebuah hubungan yang lebih akrab, juga merupakan sebagai tugas yang barang tentu harus dilakukan selaku pimpinan madrasah terhadap para anggota-anggotanya. Hal tersebut disampaikan oleh kepala madrasah mengenai di antara upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan, sebagai berikut:

Pembinaan khusus yang diberikan kepada para guru merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalitas mereka sebagai pendidik. Ini dilakukan juga di satu sisi bisa dikatakan termasuk dalam bentuk upaya agar hubungan antara pemimpin dengan anggota menjadi harmonis, sehingga tidak ada yang namanya *gap* di antara kita dan sudah seperti keluarga sendiri.⁹²

Kemudian beliau juga menjelaskan mengenai bentuk pembinaan khusus yang telah dilakukannya dengan menyatakan sebagai berikut:

Bentuk pelaksanaan pembinaan khusus yang biasa dilakukan itu ada dengan membimbing pembuatan silabus, mengontrol langsung kegiatan pembelajaran, dan berbincang atau ngobrol secara individu.⁹³

Pernyataan kepala madrasah di atas diperkuat dengan pernyataan guru MAN 1 Medan, sebagai berikut:

⁹² Maisaroh, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 4 Februari 2020.

⁹³ *Ibid.*

Tidak jarang memang kepala madrasah memberikan pembinaan langsung kepada para guru. Biasanya beliau membimbing pembuat silabus yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kadang juga beliau langsung terjun melihat kondisi kegiatan belajar mengajar itu berlangsung juga. Jadi memang ada pemantauan langsung dari beliau.⁹⁴

Kepala madrasah telah berupaya untuk melaksanakan prosedur supervisi sesuai dengan yang telah dijadwalkan, dengan cara observasi kelas juga percakapan individu. Selain itu juga kepala madrasah juga melakukan rapat dengan para dewan guru untuk diberi masukan atas kekurangan dan kelebihan selama mengajar. Kepala madrasah melaksanakan supervisi secara langsung sesuai dengan jadwal. Sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MAN 1 Medan mengenai upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di madrasah tersebut.⁹⁵

Dengan demikian, peran kepala madrasah dalam pembinaan khusus yang diberikan kepada para guru di MAN 1 Medan adalah dengan cara membimbing guru menyusun silabus madrasah berdasarkan standar isi, standar kompetensi, serta prinsip-prinsip kompetensi pengembangan kurikulum, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan potensi siswa dengan diadakannya pembinaan dari kepala madrasah. Adapun tujuan dari pembinaan memberi suatu pengarahan atau petunjuk kepada guru yang belum mengerti tentang cara atau metode dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di madrasah, sehingga dapat diketahui

⁹⁴ Masrah, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak di MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2020.

⁹⁵ Observasi tanggal 10 Februari 2020 pukul 10.05 wib di MAN 1 Medan.

sejauh mana kesulitan atau masalah-masalah yang ada di madrasah tersebut.

2. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru MAN

1 Medan

Faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan adalah:

- a. Adanya kesediaan guru menerima pembinaan dari kepala madrasah

Kesediaan guru dalam menerima pembinaan khusus yang akan diberikan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru merupakan sebuah bentuk apresiasi dalam mendukung program rancangan dari kepala madrasah. Dalam hasil sebuah wawancara oleh salah satu guru bidang studi di MAN 1 Medan mengungkapkan bahwa selaku para guru yang bertugas mendidikan siswa di madrasah tersebut sudah seyogyanya mematuhi setiap aturan, arahan dan pemberian bimbingan khusus selama hal tersebut masih dalam koridor yang baik dan pantas. Sebagaimana perkataannya sebagai berikut:

Sebagai pendidik di sini sering memang kepala madrasah ini memberikan binaan khusus kepada kami, dan menurut saya pribadi itu memang harus dilakukan oleh kepala madrasah selaku pimpinan kan. Mengenai kesediaan guru dalam pemberian binaan tadi menurut saya guru-guru di sini tidak ada yang mengeluh, jadi ya bisa dibilang semua sedia saja dalam pemberian bimbingan tersebut.⁹⁶

⁹⁶ Masrah, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak di MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2020.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh guru lainnya mengenai kesediaan guru dalam menerima binaan kepala madrasah. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Guru-guru di MAN 1 Medan *insyaAllah* selalu sedia menerima binaan dari kepala madrasah demi meningkatkan profesional guru dalam mengajar.⁹⁷

Dalam kesempatan lainnya, berdasarkan hasil wawancara kepada guru lainnya juga mengungkapkan bahwa:

Pembinaan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru ya para guru selalu sedia menerimanya, kan hal tersebut positif dan baik demi memajukan pribadi guru juga mutu madrasah.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada para guru MAN 1 Medan, kesediaan dalam menerima pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap para guru menjadi sebuah faktor dukungan dalam meningkatkan profesionalitas guru.

b. Partisipasi siswa yang aktif dalam kegiatan madrasah

Partisipasi siswa dalam setiap kegiatan yang diadakan madrasah menjadi sebuah dukungan bagi para guru. Guru akan merasa senang dan bertambah semangat dengan antusiasme para siswa dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Sebagaimana hal tersebut dinyatakan oleh guru bidang studi di MAN 1 Medan sebagai berikut:

Partisipasi para siswa dalam setiap kegiatan yang diberikan dari pihak madrasah merupakan harapan dari para guru di

⁹⁷ Herawati, Guru Bidang Studi Biologi di MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2020.

⁹⁸ Zaidar Fitriana, Guru Bidang Studi Matematika di MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 14 Februari 2020.

madrasah ini. hal tersebut juga menjadi dukungan bagi para pendidik di sini.⁹⁹

Pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh guru lainnya dalam kesempatan yang berbeda dengan memberikan tambahan sebagai berikut:

Dengan keikutsertaan para siswa mengikuti agenda kegiatan yang dilaksanakan adalah bentuk dari antusias mereka yang menjadikan para guru lebih semangat dalam menjalankan tugas yang mulia ini.¹⁰⁰

Dengan demikian, partisipasi siswa menjadi sebuah semangat baru serta menjadi motivasi bagi para guru dalam menjalankan tugas mereka di MAN 1 Medan, juga merupakan salah satu bentuk dukungan dalam meningkatkan kinerja para guru di madrasah tersebut.

c. Kerjasama yang baik

Kejasama adalah salah satu faktor yang mempermudah tercapainya tujuan supervisi. Kerjasama yang terjadi di MAN 1 Medan ini merupakan sebuah kerjasama dalam mewujudkan tujuan bersama demi madrasah menjadi lebih baik. Kerjasama yang terjadi di madrasah ini dari berbagai kalangan, baik itu kerjasama antar kepala madrasah dengan para guru dan pegawai, maupun kerjasama antar guru dengan guru maupun dengan pegawai. Hal tersebut dimaksudkan agar memudahkan untuk mencapai tujuan madrasah tersebut sesuai dengan visi dan misi madrasah. Sebagai bukti adanya

⁹⁹ Nur Afrida, Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia di MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 11 Februari 2020.

¹⁰⁰ Herawati, Guru Bidang Studi Biologi di MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2020.

kerjasama yang baik, hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah sebagai berikut:

Alhamdulillah guru-guru di sini semua bisa diajak kerjasama dengan baik. Misalkan setiap diberi tugas tanpa saya tagih para guru sudah terlebih dahulu menyetorkan tugas tersebut.¹⁰¹

Kepala madrasah juga melanjutkan penjelasannya mengenai kerjasama yang ada di lingkungan madrasah sebagai berikut:

Kerjasama baik secara vertikal maupun horizontal sangat diperlukan apalagi dalam lembaga pendidikan. Kalau ingin mudah dalam mencapai tujuan madrasah ya harus saling membantu.¹⁰²

Pernyataan kepala madrasah di atas juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu guru di MAN 1 Medan, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Adanya kerjasama baik kepala madrasah dengan para guru maupun guru dengan guru lainnya merupakan sebuah cara agar mempermudah mencapai tujuan madrasah ini sesuai visi dan misi madrasah.¹⁰³

Hal tersebut semakin diperkuat dengan pernyataan guru lainnya yang mengajar di MAN 1 Medan, sebagai berikut:

Kerjasama yang baik antar *stakeholder* harus terjadi guna mencapai tujuan yang diharapkan. Kerjasama, tolong-menolong, saling mengerti antar individu *stakeholder* di madrasah ini merupakan kunci mudah mencapai tujuan yang diharapkan. Kerjasama yang baik juga akan mempererat tali persaudaraan sehingga sudah seperti keluarga sendiri.¹⁰⁴

¹⁰¹ Maisaroh, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 4 Februari 2020.

¹⁰² *Ibid.*

¹⁰³ Masrah, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak di MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2020.

¹⁰⁴ Zaidar Fitriana, Guru Bidang Studi Matematika di MAN 1 Medan, wawancara di Medan, tanggal 14 Februari 2020.

Dengan demikian, kerjasama yang dilakukan antara pimpinan dengan anggora, atau atasan dengan bawahan, kepala madrasah dengan guru dan pegawai, maupun guru dengan guru merupakan sebuah dukungan akan meningkatkan sebuah profesionalitas guru dalam mengajar. Hal ini telah tergambarkan dari berbagai hasil wawancara yang telah penulis lakukan di MAN 1 Medan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Ada 2 (dua) hasil temuan yang didapat dalam penelitian ini setelah melakukan reduksi data, yaitu:

Temuan pertama, dalam penelitian ini ditemukan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru ada tiga, yaitu 1) Merancang aktivitas/kegiatan madrasah, 2) Mengarahkan dan mengevaluasi, 3) Melakukan pembinaan khusus.

Dalam merancang aktivitas maupun kegiatan madrasah, perumusan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan dilaksanakan melalui musyawarah dengan melibatkan semua komponen penting dalam sebuah organisasi antara lain: kepala madrasah, komite madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan pegawai. Di dalam keberlangsungan musyawarah ini digunakan prinsip partisipasi guna memberikan saran-saran dan ide-ide positif yang dapat diterapkan.

Mengenai musyawarah yang dilakukan dengan cara melibatkan komponen yang ada demi mencapai tujuan dan kemufakatan bersama demi mencapai tujuan bersama. Hal ini terkandung dalam Alquran, sebagaimana firman Allah Swt:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹⁰⁵

Kalimat *وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ* menurut Ibnu Arabi dalam al-Maraghi adalah musyawarah itu melembutkan hati orang banyak, mengasah otak dan menjadi jalan menuju kebenaran. Dan tidak ada satu pun yang bermusyawarah kecuali mendapat petunjuk.¹⁰⁶ Dalam keterangan lainnya, al-Maraghi menjelaskan bahwa jamaah (bermusyawarah) itu jauh kemungkinan dari kesalahan dibandingkan pendapat perseorangan dalam berbagai banyak kondisi. Bahaya yang timbul sebagai akibat dari penyerahan masalah umat terhadap pendapat perseorangan, bagaimanapun kebenaran pendapat itu, akibatnya akan lebih berbahaya dibandingkan menyerahkan urusan mereka kepada pendapat umum.¹⁰⁷

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya pengambilan dan pembuatan kebijakan MAN 1 Medan yang dilakukan dengan cara musyawarah ini membuat para personil yang terlibat di dalamnya memiliki

¹⁰⁵ Q.S Ali Imran/3: 159.

¹⁰⁶ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi Juz 25*, terj. Bahrn Abubakar dan Hery Noer Aly (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h. 88.

¹⁰⁷ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi Juz 4*, terj. Bahrn Abubakar dan Hery Noer Aly (Semarang: CV. Toha Putra, 1986), h. 195.

rasa tanggungjawab penuh sehingga hal tersebut membekas di dalam jiwa pendidik yang akan berimbas pada kinerja pendidik sebagai guru yang profesional di dalam pembelajaran.

Situasi pengambilan keputusan yang dihadapi seseorang akan mempengaruhi keberhasilan suatu keputusan yang akan dilakukan. Setelah seseorang berada dalam situasi pengambilan keputusan maka selanjutnya dia akan melakukan tindakan untuk mempertimbangkan, menganalisa, melakukan prediksi, dan menjatuhkan pilihan terhadap alternatif yang ada. Sementara itu peran lain yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan adalah dengan senantiasa mengarahkan dan memberikan motivasi dalam berbagai kesempatan.

Di sisi lain, kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah guna meningkatkan profesionalitas guru MAN 1 Medan dilakukan dengan cara melakukan pembinaan bagi guru melalui pendisiplinan, penilaian terhadap kinerja guru, melakukan penilaian terhadap perkembangan KBM, diklat, seminar dan memberdayakan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Dalam kaitan dengan pembinaan guru ini, kepala madrasah hendaknya memandang ini sebagai bentuk suatu usaha kepala madrasah kepada para guru atau pendidik untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka.

Dalam kaitan proses pembinaan guru yang dilakukan kepala madrasah, posisi guru hendaknya ditempatkan sebagai pembelajar. Oleh karena itu, paradigma ini harus mampu dituangkan oleh kepala madrasah ke dalam

beberapa prinsip pembinaan yang memungkinkan terjadinya kolaborasi antara kepala madrasah dan guru di antaranya adalah ilmiah; dilaksanakan secara sistematis, kooperatif; kerjasama yang baik antara pembinaan dan guru, konstruktif; pembinaan dalam rangka perbaikan keprofesionalan, realistik; sesuai dengan keadaan kebutuhan guru, progresif; dilaksanakan maju selangkah demi selangkah, inovatif; mengikhtiarkan hal-hal yang baru, menimbulkan perasaan aman bagi guru dan, memberikan kesempatan mengevaluasi bersama pembina dan guru. Sementara fungsi pembinaan ini diperuntukkan pada upaya; 1) pemeliharaan program pengajaran sebaik-baiknya, 2) menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, 3) memperbaiki situasi belajar peserta didik.

Jadi ringkasnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru berfungsi untuk menumbuhkan iklim bagi proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya pembinaan guru ini berlangsung tepat pada sasaran maka sasaran yang diharapkan adalah munculnya sikap profesionalisme yang tinggi dalam setiap gerak dan langka seorang guru atau pendidik. Hal ini menjadi penting karena pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kultur organisasi serta iklim yang kondusif bagi upaya meningkatkan pertumbuhan dan mempertinggi pengembangan lembaga pendidikan sesuai dengan standar mutu yang dipersyaratkan.¹⁰⁸

Dengan demikian, peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan melibatkan seluruh

¹⁰⁸ Hidayati, "Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan", dalam Jurnal Tarbiyah, vol. 22, no. 1 (2015).

pihak dalam organisasi dengan musyawarah. Rancangan aktivitas madrasah dilakukan dengan musyawarah disebut juga dengan rancangan partisipatif. Rancangan partisipatif merupakan rancangan yang melibatkan semua oknum dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi yang bertujuan untuk mencapai kondisi yang diinginkan.

Temuan kedua, faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan yaitu 1) Kesiapan guru menerima pembinaan oleh kepala madrasah, 2) Partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan yang dilakukan madrasah, dan 3) Kerjasama antar *stakeholder* di MAN 1 Medan.

Kesiapan guru menerima pembinaan kepala madrasah merupakan bentuk kerjasama yang harus dilakukan guna menciptakan iklim madrasah yang harmonis demi pencapaian madrasah. Sedangkan kerjasama yang terjadi di MAN 1 Medan secara garis besar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka mencapai tujuan bersama. Hal tersebut sudah sesuai konsep kerjasama dalam pendidikan; bahwa kerjasama merupakan usaha yang dilakukan agar proses kegiatan dalam mencapai tujuan dilaksanakan dengan seefektif mungkin tanpa adanya pertentangan, konflik, perbedaan-perbedaan persepsi yang membahayakan kepentingan organisasi yang luas.¹⁰⁹

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi dan intelerasi sosial yang terjadi dalam MAN 1 Medan yang digambarkan dalam bentuk kerjasama antar kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru dan pegawai. Kerjasama kepala madrasah dengan guru; kepala madrasah

¹⁰⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 474.

mensosialisasikan program yang sudah dirancang kepada guru dalam bentuk rapat dan menampung usulan-usulan guru seperti halnya penerimaan siswa baru, pembagian wali kelas, persiapan ujian, pembagian tugas pembuatan kisi-kisi soal ujian, pembuatan koperasi sekolah, pengawasan kepala madrasah terhadap guru-guru bidang studi, tehuran nasehat dan ide kepala madrasah terhadap guru-guru agar tujuan madrasah dapat tercapai. Sedangkan kerjasama guru dengan guru yang terjadi di MAN 1 Medan adalah dengan adanya hubungan kedinasan dapat berupa pertemuan dalam rapat madrasah, beberapa sebagai panitia penerimaan siswa baru, dan memiliki inisiatif dalam menyiapkan perlengkapan madrasah untuk siswa baru agar memudahkan bagi orang tua siswa dalam menyiapkan perlengkapan untuk anaknya yang baru masuk.

Dalam peningkatan kerjasama antara guru dengan guru yang terjadi di MAN 1 Medan, menurut penulis sudah berjalan dengan baik. Hal ini sebagai salah satu tolak ukur mengenai kerjasama antara guru dengan guru dapat dilakukan dengan cara mempererat hubungan kerja yaitu dengan cara:

3. Melakukan usaha formal, yaitu usaha yang diselenggarakan dengan sengaja, berencana dan sistematis. Dalam hal ini melaksanakan berbagai kegiatan yang sudah diatur secara resmi di sekolah seperti; kerjasama dalam penerimaan siswa baru, kerjasama dalam pelepasan kelas XII, kerjasama dalam pembuatan kisi-kisi soal ujian, dan kerjasama dalam persiapan PORSENI.
4. Melakukan usaha non-formal, yaitu usaha yang dilakukan dengan sengaja, namun tidak berencana dan tidak sistematis. Bentuk usahanya

adalah untuk menunjang dari kegiatan formal, seperti; kerjasama dalam menyiapkan seragam sekolah untuk siswa baru, kerjasama dalam koperasi sekolah guna menyiapkan perlengkapan sekolah.¹¹⁰

Dengan demikian, kerjasama yang terjadi di MAN 1 Medan merupakan sebagai faktor dukungan yang sangat berpengaruh dalam tujuan pencapaian madrasah sesuai dengan sasaran visi maupun misi madrasah.

¹¹⁰ Yusni Sari, "Peningkatan Kerjasama di Sekolah", dalam Jurnal Administrasi Pendidikan, vol. 1, no. 1 (2013).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh atau digali dari lapangan, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan melibatkan seluruh pihak dalam organisasi dengan musyawarah. Hal ini disebut juga dengan rancangan partisipatif. Rancangan partisipatif merupakan rancangan yang melibatkan seluruh oknum dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi yang bertujuan untuk mencapai kondisi yang diinginkan.
2. Faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan yang menjadi faktor dukungan utama adalah adanya kerjasama baik kepala madrasah dengan guru, dan guru dengan guru. Baik dalam usaha formal maupun usaha non formal. Hal ini sangat berpengaruh dalam tujuan pencapaian madrasah sesuai dengan sasaran visi maupun misi madrasah. Pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh setiap individu sehingga ada koordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

- a. Pelaksanaan supervisi hendaknya lebih ditingkatkan. Pelaksanaannya dilakukan secara rutin dan kontinu, dan diusahakan agar setiap guru mendapat supervisi sehingga semua guru dapat mengetahui kekurangan dan menerima saran untuk perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas.
- b. Sosialisasi mengenai pentingnya supervisi bagi masing-masing pengajar dan madrasah hendaknya perlu dilakukan. Hal tersebut dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran pada setiap guru akan arti penting supervisi dan memberikan dorongan serta motivasi untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitasnya.

2. Bagi guru

Guru hendaknya selalu memiliki motivasi dan dorongan kuat untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dan guru hendaknya memiliki kesiapan dan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi Juz 25*. Semarang: CV. Toha Putra. 1989.
- _____ *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi Juz 4*. Semarang: CV. Toha Putra. 1986.
- Arifin, Anwar. *Profil Baru Guru dan Dosen Indonesia*. Jakarta: Pustaka Indonesia. 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Herabudin. *Administrasi Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada. 2009.
- Lubis, Aswita. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Perss. 2012.
- Marjuni, A. *Filsafat Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin University. 2014
- Mukhtar dan Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: GP Press. 2009.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2005.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media. 2012.
- Sahertin, Piet A. *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Siahaan, Amiruddin dkk. *Buku Ajar Supervisi Pendidikan*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sumatera Utara. 2014.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Syafruddin, Nurdin dan M. Basyiruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Intermasa. 2002.
- Syahrudin. *Menuju Guru Profesional Suatu Tantangan*. Makassar: Alauddin University Press. 2011
- Syahrum dan Salim. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media. 2012.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Teras. 2009.
- Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi Konsep dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press. 2008.
- Usman, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Ma'arif. 2000.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Wijaya. Candra dan Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing. 2016.
- Winarno, Surahmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito. 2008.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-1169/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/01/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 28 Januari 2020

Yth.Ka. MAN 1 MEDAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : ACHMAD ANWAR BATUBARA
T.T/Lahir : Medan, 29 Juli 1997
NIM : 37153055
Sem/Jurusan : X / Manajemen Pendidikan Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MAN 1 MEDAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

“PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU MAN 1 MEDAN”

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN
JALAN WILLEM ISKANDAR No.7B, TELP. (061) 4159623 Fax : (061) 4150057 MEDAN 20222
Website : www.man1medan.sch.id ; Email : info@man1medan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-~~123~~7Ma.1/PP.00.6/02/2020

Berdasarkan surat dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan nomor surat : B-1169/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/01/2020, tanggal 28 Januari 2020 perihal : Izin Riset di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **MAISAROH, S.Pd, M.Si**
NIP : 19620804 199103 2 002
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Dengan ini kami sampaikan bahwa nama Mahasiswa/i dibawah ini :

Nama : **ACHMAD ANWAR BATUBARA**
T.T/Lahir : Medan, 29 Juli 1997
NIM : 37153055
Sem/Jurusan : X / Manajemen Pendidikan Islam

Dinyatakan nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Riset atau Pengambilan Data di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dengan Judul "**Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru MAN 1 Medan**" Sejak tanggal, 04 Februari s.d 14 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



TABEL HASIL WAWANCARA LAPANGAN

Responden : Ibu Dewi Apriyanti (Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum)

Hari/tanggal : Senin, 3 Februari 2020

No. Soal	Pertanyaan Tentang	Jawaban
1.	Bentuk peranan Kepala Madrasah sebagai supervisor	<p>Peranan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di madrasah ini sudah cukup baik, karena pengadaan berbagai program di antaranya ya musyawarah guru mata pelajaran. Nanti ada juga kelompok kerja guru, diklat atau pelatihan, penataran serta lokakarya yang mana memang sudah semestinya dilakukan sebagai bentuk meningkatkan profesionalitas guru tersebut.</p> <p>Dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan ini, maka kepala madrasah juga mengadakan lokakarya dan penataran. Lokakarya ini merupakan usaha guna mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerjasama mengenai masalah teoitis maupun praktis dengan maksud meningkatkan mutu hidup pada umumnya serta mutu dalam hal pekerjaan.</p> <p>Kepala madrasah juga menerima masukan dari guru-guru supaya menjadi guru profesional dengan diadakannya forum, yaitu melalui rapat madrasah.</p>
2.	Cara kepala madrasah dalam menilai kinerja guru	Dalam hal mengarahkan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor dalam

	di MAN 1 Medan	meningkatkan profesionalitas guru adalah dengan mengembangkan kerjasama antar guru, serta dapat saling memperbaiki kinerja lebih baik lagi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
3.	Evaluasi yang dilakukan kepala madrasah terhadap para guru	Kepala madrasah meminta guru untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa, khususnya mengevaluasi terhadap hasil ujian siswa, dengan mengkaji perbedaan antara hasil belajar dengan tujuan standar kompetensi siswa, dalam mengevaluasi kualitas pembelajaran kepala madrasah melihat apakah program madrasah sesuai dengan kegiatan harian guru dan mengevaluasi apakah program-program yang sudah diorganisir masih efisien untuk mengatasi masalah.

Responden : Bapak Khoiri Pusanto (Guru Bidang Studi Bahasa Arab)

Hari/tanggal : Senin, 3 Februari 2020

No. Soal	Pertanyaan Tentang	Jawaban
1.	Bentuk rancangan aktivitas madrasah	Rancangan aktivitas madrasah biasanya dilakukan oleh kepala madrasah dengan diadakannya musyawarah bersama para guru sebulan sekali di ruang guru. Hal ini bertujuan agar pencapaian yang diinginkan secara maksimal
2.	Rancangan keseluruhan aktivitas madrasah	Dalam setiap kegiatan yang akan diadakan, kepala madrasah selalu mengadakan musyawarah kepada setiap guru, terlebih rencana

		maupun rancangan kegiatan madrasah ke depannya. Hal ini selalu dilakukan oleh kepala madrasah agar kegiatan tersebut terarah secara maksimal sesuai tujuan yang diharapkan.
3.	Bentuk arahan yang diberikan kepala madrasah kepada guru	Kepala madrasah pun selalu memberikan pengarahan kepada guru untuk berlaku adil. beliau juga mengarahkan, mengkoordinir guru-guru agar aktivitas tersebut berjalan sesuai dengan tujuan.

Responden : Ibu Maisaroh (Kepala MAN 1 Medan)

Hari/tanggal : Selasa, 4 Februari 2020

No. Soal	Pertanyaan Tentang	Jawaban
1.	Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor	<p>Selaku kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor maka adanya perencanaan perancangan dalam setiap kegiatan maupun aktivitas selalu diagendakan. Artinya hal tersebut mutlak pasti ada. Sebagai bentuk rencana perancangan aktivitas madrasah yaitu dengan mengadakan rapat pembinaan dilakukan sebulan sekali.</p> <p>Dalam kaitan pembinaan guru guna peningkatan profesionalitas guru madrasah di MAN 1 Medan dilakukan pembinaan secara berkesinambungan atau berkelanjutan dengan cara melaksanakan agenda rapat rutin tiap bulan, serta memberikan teguran kepada guru atau pegawai yang kurang baik dalam</p>

		menjalankan tugasnya di lingkungan pendidikan
2.	Pembahasan rapat yang dilakukan oleh kepala madrasah beserta jajarannya	Kalau isi rapat itu sendiri sebenarnya banyak yang kita bahas. Ada pembagian tugas; artinya menugaskan guru-guru untuk membuat program rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian ada juga program tahunan, program semester, rincian mingguan efektif, kemudian kami rumuskan juga pemetaan kalender induk, kompetensi dasar, kriteria ketuntasan minimal, silabus, melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar mengajar, dan membuat peraturan yang mengacu pada ketertiban madrasah agar terciptanya sebuah suasana yang efektif dan efisien dan sebagainya.
3.	Bentuk pelaksanaannya sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru	Sebenarnya pembahasan yang dibahas dalam agenda rapat itu sangat banyak. Selain yang sudah diungkapkan tadi, pada dasarnya dalam meningkatkan profesionalitas para guru itu bisa dengan memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut, pembentukan kelompok kerja guru, lokakarya dan penataran, pengadaan diklat atau pelatihan, yang mana pelatihan itu berguna menambah wawasan para guru serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dengan cara salah satunya adalah belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4.	Tugas guru sesuai bidangnya masing-masing	Setiap guru diberikan tugas sesuai dengan bidang guru tersebut, karena guru merupakan orang yang lebih mengetahui perkembangan siswa, baik melalui pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kelas. Sebagaimana guru BP melakukan pendekatan personal terhadap siswa apabila sudah ada laporan dari guru kelas.
5.	Arahan dan motivasi kepala madrasah kepada para guru	Guru juga perlu mengetahui kapan harus memperlakukan siswa sebagai anggota kelompok yang memang harus diperlakukan secara sama, dan kapan harus memperlakukan siswa sebagai individu yang berbeda antara satu dengan yang lain.
6.	Proses rancangan perencanaan dan program madrasah	Kita akan mendata lalu menganalisa hal apa saja yang menjadi sebuah kebutuhan bagi madrasah ini. Mulai dari para guru, sarana prasarana dan lain sebagainya. setelah kita analisa hasil pendataan tersebut, lalu akan kita buat yang namanya skala prioritas sesuai dengan kondisi madrasah ini. Jadi intinya adalah kalau sekiranya masih dapat diberdayakan apa yang ada di MAN 1 Medan ini ya kita berdayakan saja, tapi kalau ternyata tidak yang kita cari solusi lainnya.
7.	Kebijakan yang ditetapkan Kepala Madrasah	1) Mengaktifkan para pendidik untuk disiplin waktu dan kehadiran dalam kegiatan pembelajaran. 2) Mengkatifkan pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan dan mengikuti les atau bimbingan belajar

		tambahan diluar jam efektif belajar madrasah. 3) Melaksanakan <i>Try Out</i> dengan uji coba LJK
8.	Tahapan rancangan aktivitas madrasah	1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. 2) Merumuskan keadaan pada saat ini. 3) Mengidentifikasi segala peluang dan hambatan yang mungkin dapat terjadi pada saat proses peningkatan mutu berjalan serta dilaksanakan. 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan dalam mencapai tujuan. 5) Menetapkan sumber daya yang ada di MAN 1 Medan
9.	Standarisasi mutu lulusan	1) Menyelenggarakan Ujian Akhir Nasional. 2) Mengadakan pendalaman materi berupa bimbingan belajar atau disebut juga dengan intensive pada mata pelajaran yang terdapat di dalam Ujian Akhir Nasional. 3) Mengikuti <i>Try Out</i> yang diselenggarakan madrasah maupun kementerian agama. 4) Menyelenggarakan kegiatan Porseni. 5) Menyelenggarakan serta mengikuti kegiatan pendataan guru untuk mengikuti diklat.
10.	Cara kepala madrasah dalam menilai kinerja guru di MAN 1 Medan	ya memang sudah seharusnya menjadi kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor memiliki catatan kecil, atau mungkin catatan khusus untuk para guru, baik guru tersebut kinerjanya bagus maupun kurang. Untuk yang bagus akan kita berikan apresiasi, sedangkan guru yang kurang biasa kita berikan tergunan,

		arahan dan motivasi yang dapat membangun kinerjanya sehingga menjadi guru yang profesional.
11.	Upaya kepala madrasah dalam menyadarkan dan memperbaiki kinerja guru	<p>Teguran ini merupakan upaya yang dilakukan agar guru yang melanggar aturan tersebut sadar dan dapat memperbaiki diri. Biasanya guru kurang disiplin, ada beberapa yang memang telat hadir, jadi akan kita tegur tapi dengan teguran yang baik dan tidak memermalukannya di depan guru-guru lain bahkan di depan siswanya.</p> <p>Untuk bentuk teguran tersebut ya biasanya hanya sebatas menasehati, kemudian diiringi dengan memotivasi mereka agar selalu semangat dalam mengemban tugas mulia ini.</p>
12.	Bentuk evaluasi yang dilakukan kepala madrasah terhadap para guru	Bentuk evaluasi yang saya lakukan kepada para guru biasanya dengan meminta para guru untuk mengkaji perbedaan hasil belajar siswa dengan tujuan standar kompetensi siswa, juga biasanya saya melihat program-program madrasah, apakah sudah sesuai dengan kegiatan harian gurunya atau belum, lalu apakah program-program tersebut benar-benar sudah diorganisir sehingga masih efektif dan efisien guna mengatasi masalah yang ada.
13.	Bentuk upaya lainnya dalam meningkatkan profesionalitas guru	Pembinaan khusus yang diberikan kepada para guru merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalitas mereka sebagai pendidik. Ini

		<p>dilakukan juga di satu sisi bisa dikatakan termasuk dalam bentuk upaya agar hubungan antara pemimpin dengan anggota menjadi harmonis, sehingga tidak ada yang namanya <i>gap</i> di antara kita dan sudah seperti keluarga sendiri.</p> <p>Bentuk pelaksanaan pembinaan khusus yang biasa dilakukan itu ada dengan membimbing pembuatan silabus, mengontrol langsung kegiatan pembelajaran, dan berbincang atau ngobrol secara individu.</p>
14.	Kerjasama yang terjadi di MAN 1 Medan	<p><i>Alhamdulillah</i> guru-guru di sini semua bisa diajak kerjasama dengan baik. Misalkan setiap diberi tugas tanpa saya tagih para guru sudah terlebih dahulu menyetorkan tugas tersebut.</p> <p>Kerjasama baik secara vertikal maupun horizontal sangat diperlukan apalagi dalam lembaga pendidikan. Kalau ingin mudah dalam mencapai tujuan madrasah ya harus saling membantu.</p>

Responden : Bapak Ikhwanul Hakim Dasopang (KA Tata Usaha)

Hari/tanggal : Selasa, 4 Februari 2020

No. Soal	Pertanyaan Tentang	Jawaban
1.	Pembuatan program dan rancangan aktivitas	Rancangan kegiatan madrasah serta dalam pembuatan program perencanaan guna

	<p>madrasah</p>	<p>peningkatan profesionalitas guru di madrasah ini dibuat bersama dengan beberapa kepala bidang. Kepala madrasah mengkoordinasi dengan beberapa kepala bidang di antaranya adalah komite madrasah, wakil kepala madrasah, dan termasuk saya. Dalam proses pembuatan program dan perencanaan ini dilakukan dengan mendata apa yang menjadi kebutuhan madrasah, tenaga kependidikan, sarpras, yang kemudian dianalisa serta dibuatlah skala prioritas berdasarkan kondisinya. Apabila dirasa masih memungkinkan untuk diberdayakan ya akan diberdayakan, namun bila tidak ya harus dicari solusi jalan terbaiknya bagaimana.</p>
--	-----------------	---

Responden : Bapak Muhammad Yamin (Guru di MAN 1 Medan)

Hari/tanggal : Rabu, 5 Februari 2020

No. Soal	Pertanyaan Tentang	Jawaban
1.	Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru	Sebagai bentuk peningkatan profesionalitas guru yang diberikan oleh kepala madrasah yaitu dilakukan dengan cara mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan, diklat, seminar dan sejenisnya dan dalam bidang mata pelajaran dilakukan penilaian terhadap kinerja guru, melakukan penilaian terhadap perkembangan KBM, dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Responden : Ibu Syarifah Zaitu (WKM Bidang Kesiswaan)

Hari/tanggal : Senin, 10 Februari 2020

No. Soal	Pertanyaan Tentang	Jawaban
1.	Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru	Sebagai bentuk peningkatan profesionalitas guru yang diberikan oleh kepala madrasah yaitu dilakukan dengan cara mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan, diklat, seminar dan sejenisnya dan dalam bidang mata pelajaran dilakukan penilaian terhadap kinerja guru, melakukan penilaian terhadap perkembangan KBM, dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Responden : Ibu Nur Afrida (Guru Bahasa Indonesia)

Hari/tanggal : Selasa, 11 Februari 2020

No. Soal	Pertanyaan Tentang	Jawaban
1.	Motivasi yang diberikan kepala madrasah	Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru juga harus mempersiapkan perencanaan mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat menjadi acuan pembelajaran untuk setiap pertemuan, tapi RPP ini dibuat satu kali tiap semester. Dalam hal ini kepala madrasah memberikan pengarahan pada setiap guru dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2.	Salah satu faktor pendukung dalam	Partisipasi para siswa dalam setiap kegiatan yang diberikan dari pihak madrasah merupakan

	meningkatkan profesionalitas guru	harapan dari para guru di madrasah ini. hal tersebut juga menjadi dukungan bagi para pendidik di sini.
--	-----------------------------------	--

Responden : Ibu Masrah (Guru Akidah Akhlak)

Hari/tanggal : Rabu, 12 Februari 2020

No. Soal	Pertanyaan Tentang	Jawaban
1.	Bentuk upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru	<p>Kepala madrasah selalu motivasi kami setiap guru di sini. Pemberian motivasi yang dilakukan kepala madrasah kepada kami para guru biasanya diberikan ketika dalam rapat. Kepala madrasah selalu menekankan kami agar menjadi pendidik yang profesional.</p> <p>Motivasi yang diberikan kepala madrasah kepada guru tidak hanya lisan saja, tetapi ada tindakan yang nyata yang diberikan oleh beliau, di antaranya memberikan kesempatan kepada kami dengan mengikutsertakan dalam kegiatan penyuluhan.</p>
2.	Bentuk evaluasi yang dilakukan kepala madrasah kepada para guru	Bentuk evaluasi yang dilakukan kepala madrasah kepada kami para guru biasanya beliau meminta kepada kami untuk mengkaji perbedaan antara hasil belajar dengan tujuan standar kompetensi para siswa.
3.	Pembinaan khusus yang dilakukan kepala madrasah	Tidak jarang memang kepala madrasah memberikan pembinaan langsung kepada para guru. Biasanya beliau membimbing pembuat silabus yang baik sesuai dengan tujuan

		pembelajaran yang ingin dicapai, kadang juga beliau langsung terjun melihat kondisi kegiatan belajar mengajar itu berlangsung juga. Jadi memang ada pemantauan langsung dari beliau.
4.	Kesediaan guru dalam menerima binaan kepala madrasah	Sebagai pendidik di sini sering memang kepala madrasah ini memberikan binaan khusus kepada kami, dan menurut saya pribadi itu memang harus dilakukan oleh kepala madrasah selaku pimpinan kan. Mengenai kesediaan guru dalam pemberian binaan tadi menurut saya guru-guru di sini tidak ada yang mengeluh, jadi ya bisa dibilang semua sedia saja dalam pemberian bimbingan tersebut.
5.	Kerjasama yang terjadi di MAN 1 Medan	Adanya kerjasama baik kepala madrasah dengan para guru maupun guru dengan guru lainnya merupakan sebuah cara agar mempermudah mencapai tujuan madrasah ini sesuai visi dan misi madrasah.

Responden : Ibu Herawati (Guru Biologi)

Hari/tanggal : Rabu, 12 Februari 2020

No. Soal	Pertanyaan Tentang	Jawaban
1.	Evaluasi sebagai upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru	Kepala madrasah biasanya juga mengawasi langsung program-program yang akan dilakukan guru. Kepala madrasah juga mengecek langsung apakah sudah sesuai standar yang telah ditetapkan oleh madrasah, apakah sudah diorganisir dengan baik sehingga masih efektif

		untuk menangani kendala di sini.
2.	Faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalitas guru	<p>Guru-guru di MAN 1 Medan <i>insyaAllah</i> selalu sedia menerima binaan dari kepala madrasah demi meningkatkan profesional guru dalam mengajar. Selain itu, partisipasi siswa di setiap acara yang diadakan madrasah merupakan bentuk dukungan dalam meningkatkan profesionalitas guru.</p> <p>Keikutsertaan para siswa mengikuti agenda kegiatan yang dilaksanakan adalah bentuk dari antusias mereka yang menjadikan para guru lebih semangat dalam menjalankan tugas yang mulia ini.</p>

Responden : Ibu Rosmaida Siregar (WKM Bidang MGMP)

Hari/tanggal : Jumat, 14 Februari 2020

No. Soal	Pertanyaan Tentang	Jawaban
1.	Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru	Dengan memberikan kesempatan kepada guru dengan cara mengikutsertakan guru dalam penyuluhan, kepala madrasah tidak hanya memberikan perintah akan tetapi mengevaluasi hasil dari kinerja guru tersebut, dengan begitu dapat mengetahui seberapa jauh tugas atau tanggung jawab yang dilakukan seorang guru tersebut.

Responden : Ibu Zaidar Fitriana (Guru Matematika)

Hari/tanggal : Jumat, 14 Februari 2020

No. Soal	Pertanyaan Tentang	Jawaban
1.	Bentuk peranan Kepala Madrasah sebagai supervisor	Pemberian teguran oleh kepala madrasah kepada guru-guru yang kurang disiplin ini memang terjadi di sini. Kalau ada guru yang kurang disiplin seperti telat hadir, maka kepala madrasah akan menegurnya, walaupun sekedar menasehati juga memberikan motivasi kepada guru yang bersangkutan tersebut.
2.	Faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalitas guru	Pembinaan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru ya para guru selalu sedia menerimanya, kan hal tersebut positif dan baik demi memajukan pribadi guru juga mutu madrasah.
3.	Kerjasama sebagai faktor dukungan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan profesionalitas guru	Kerjasama yang baik antar <i>stakeholder</i> harus terjadi guna mencapai tujuan yang diharapkan. Kerjasama, tolong-menolong, saling mengerti antar individu <i>stakeholder</i> di madrasah ini merupakan kunci mudah mencapai tujuan yang diharapkan. Kerjasama yang baik juga akan mempererat tali persaudaraan sehingga sudah seperti keluarga sendiri.

LAMPIRAN FOTO



